

**PENGARUH PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA TERHADAP  
KEHIDUPAN SOSIAL ANAK MENURUT ISLAM  
DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Ilmu Tarbiyah  
Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Oleh:**

**FAISAL**

**NIM : 98.091.007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
STAIN PAREPARE  
2002/2003**

## ABSTRAK

Nama Penyusun : F A I S A L  
NIM : 98.091.007  
Judul Skripsi : "Pengaruh Pendidikan Iman Dalam Keluarga Terhadap  
Kehidupan Sosial Anak Menurut Islam Di Kecamatan  
Ujung Kota Parepare"

---

Skripsi ini berkenaan dengan suatu usaha mempersiapkan generasi Islam yang dapat diandalkan. Pokok permasalahan adalah tinjauan terhadap pendidikan iman yang diberikan keluarga kepada anak, seberapa besar mempengaruhi kehidupan social mereka.

Pendidikan iman itu berupa pemberian dasar-dasar keimanan, ke-Islaman, dan syari'ah kepada anak. Dan kehidupan social yang islami yaitu cara umat Islam termasuk anak hidup di tengah masyarakat meliputi bagaimana memaknai hari raya, olahraga, hiburan dan lain-lain. Setelah mengadakan penelitian di lapangan terhadap keluarga beserta anak mereka yang semu

a menuntut ilmu di sekolah, ditemukan bahwa kehidupan sosial anak di masyarakat telah sejalan dengan ajaran Islam meski di dalam keluarga mereka belum mendapatkan pendidikan iman secara sempurna. Hal ini dipengaruhi oleh pendidikan anak di lingkungan sekolah yang cukup berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak.

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **F A I S A L**, nim 98 091 007, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi Skripsi yang bersangkutan dengan judul "**PENGARUH PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL ANAK MENURUT ISLAM DI KECAMATAN UJUNG KOTA PAREPARE.**"

Bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses lebih lanjut .

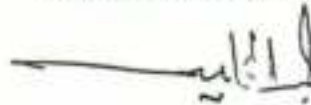
Parepare, 28 Januari 2003

**PEMBIMBING I**



**DRS. M. NASIR MAIDIN, MA**  
NIP. 150 193 280

**PEMBIMBING II**



**DRS. KH. ABD. HALIM K. MA**  
NIP. 150 289 952

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Parepare, 20 Januari 2003

Penyusun,

  
( F A I S A L )

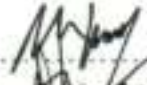


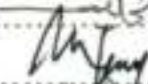


NIM: 98.091.007

## PENGESAHAN SKRIPSI

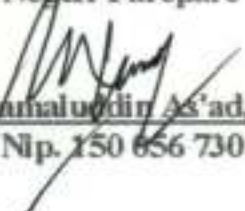
Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Iman Dalam Keluarga Terhadap Kehidupan Sosial Anak Menurut Islam di Kecamatan Ujung Kota Parepare" yang disusun oleh Faisal, Nim. 98. 091. 007, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu 1 Maret 2003 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan, beberapa perbaikan.

Parepare, 01 Maret 2003 M  
27 Zulhijjah 1423 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag	(  )
Sekretaris	: Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag	(  )
Pembimbing I	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(  )
Pembimbing II	: Drs. H. Abd. Halim K. MA	(  )
Munaqisy I	: Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag	(  )
Munaqisy II	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus, M.Pd	(  )

Diketahui oleh :  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Parepare

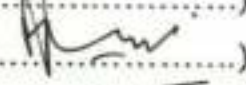
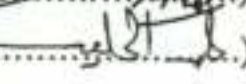
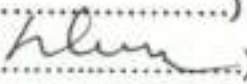
  
Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag  
Nip. 150 656 730

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Iman Dalam Keluarga Terhadap Kehidupan Sosial Anak Menurut Islam di Kecamatan Ujung Kota Parepare" yang disusun oleh Faisal, Nim. 98. 091. 007, Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Sabtu 1 Maret 2003 M, dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI) dalam Ilmu Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan, beberapa perbaikan.

Parepare, 01 Maret 2003 M  
27 Zulhijjah 1423 H

### DEWAN PENGUJI

Ketua	: Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag	(.....  )
Sekretaris	: Drs. Syarifuddin Tjali, M. Ag	(.....  )
Pembimbing I	: Drs. M. Nasir Maidin, MA	(.....  )
Pembimbing II	: Drs. H. Abd. Halim K. MA	(.....  )
Munaqisy I	: Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag	(.....)
Munaqisy II	: Drs. H. Abd. Rahman Idrus, M.Pd	(.....  )

Diketahui oleh :  
Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam  
Negeri Parepare

Drs. Djamaluddin As'ad, M. Ag  
Nip. 150 056 730

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas selesainya penyusunan skripsi ini. Dan tercurah salam kepada Rasulullah SAW yang telah menyampaikan risalah dari Allah kepada umat yang ada di muka bumi.

Skripsi ini merupakan satu pengalaman yang sangat berarti bagi penyusun sebab berbagai pengalaman dan pelajaran telah didapatkan di dalamnya. Namun skripsi ini tetap masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran para pembaca turut diharapkan untuk perbaikan skripsi ini.

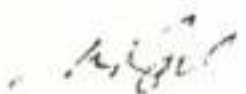
Penyusun mengucapkan terima kasih ke beberapa pihak yang telah yang telah meluangkan waktu, materi dan perhatian dalam skripsi ini, antara lain :

1. Bapak Drs. Djamaluddin As'ad, MA. Ketua STAIN Parepare.
2. Bapak Drs. H. Abd. Munir Kadir, Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Parepare.
3. Bapak Drs. M. Nasir Maidin, MA. Dan Drs. H. Abd. Halim, K. MA sebagai pembimbing.
4. Bapak Kepala Kecamatan Ujung Kota Parepare .
5. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan STAIN Parepare.
6. Kedua orang tua beserta handai taulan yang tidak ternilai dan terungkap

Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis mengembalikan segala sesuatunya.

Parepare, 8 Dzulhijjah 1423 H  
9 Februari 2003 M

Penulis

  
F A I S A L  
NIM: 98 091 007

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii
Bab I. PENDAHULUAN .....	1-8
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Hipotesis .....	5
D. Pengertian Judul .....	5
E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi .....	7
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA .....	9-52
A. Pendidikan Iman .....	9
1. Pengertian Pendidikan Iman .....	9
2. Faktor-Faktor Pendidikan Iman .....	11
3. Efek Positif Pendidikan Keimanan .....	42
B. Kehidupan Sosial Menurut Pemikiran Islam .....	43
1. Pengertian Kehidupan Sosial .....	43
2. Bentuk-Bentuk Kehidupan Sosial Menurut Pemikiran Islam. ...	44
Bab III. METODE PENELITIAN .....	53-57
A. Disain Dan Variabel Penelitian .....	53
B. Populasi Dan Sampel .....	53
C. Tehnik Sampling .....	55
D. Instrumen .....	55
E. Pengolahan Data .....	56
Bab IV. PELAKSANAAN PENELITIAN .....	58
A. Pengumpulan Data .....	58
B. Penyajian Dan Interpretasi Data .....	59
C. Pengujian Hipotesis .....	65
D. Rangkuman Hasil-Hasil Penelitian .....	70
Bab V. PENUTUP .....	72-73
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	73
KEPUSTAKAAN .....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	



## DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
I	Kelurahan-Kelurahan Lokasi Keluarga Yang Dijadikan Sampel .....	54
II	Jenis, Sumber, waktu Pengumpulan Data Dan Instrumen Yang Digunakan .....	59
III	Bentuk-Bentuk Pendidikan Iman Dalam Keluarga.....	60
IV	Kegiatan-Kegiatan Pendidikan Iman Dalam Keluarga.....	64
V	Tabel Koefisien Korelasi Product Moment .....	67

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keimanan itu merupakan akidah dan pokok, yang di atasnya berdiri syari'at Islam. Kemudian dari pokok itu keluarlah cabang-cabangnya.

*"Keimanan dan perbuatan, atau dengan kata lain akidah dan syari'at. Keduanya itu antara satu dengan yang lain saling sambung menyambung, hubung-menghubungi dan tidak dapat terpisah yang satu dengan yang lainnya. Keduanya adalah sebagai buah dan pohonnya sebagai musabab dengan sebabnya atau sebagai natijah (hasil) dengan mukaddimahya (pendahuluan)."*<sup>1</sup>

Pendidikan keimanan adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman, rukun Islam, dan dasar-dasar syari'at sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.<sup>2</sup> Pendidikan keimanan tercipta untuk mewariskan nilai-nilai keimanan pada umat manusia agar senantiasa pada jalan yang benar.

Pendidikan keimanan bukan hanya sekedar bidang spiritual dan konsep saja, namun selebihnya adalah amal-amal shaleh sebagai refleksi keimanan tersebut. Kesalahan dalam memahami keimanan dapat menyebabkan ketimpangan dalam kehidupan manusia. Utamanya sikap yang menjauhi hal-hal duniawi hidup seperti

---

<sup>1</sup> Sayid Sabiq, *Aqaaidul Islamiyah "(Aqidah Islam)"*, Bandung: CV. Diponegoro, 1993, h.15

<sup>2</sup> Dr. Abdullah Nashin Ulwan, *Tarbiyatul 'I Aulad Fil 'I Islam*, alih bahasa, Drs. Saifullah Kamalie, Lc dengan judul, "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", (Semarang: Asy Syifa, 1981), h.151

rahib (assetisme).<sup>3</sup> Contohnya menjauhkan anak dari mengenal musik, padahal musik dan nyanyian itu merupakan pemberi semangat bagi jiwanya ketika bosan.<sup>4</sup>

Ada pula yang mengaku diri beriman namun orientasi duniawinya sangat besar. Mereka mengumpulkan materi yang sebanyak-banyaknya<sup>5</sup>; meski azan telah berkumandang ia tetap menjalankan aktifitas bisnisnya, padahal bertetangga dengan mesjid. Akhirnya ketika cobaan melandanya, ia menjadi bingung dan tidak tahu harus bagaimana. Sebab keimanannya itu tidak didasari dengan pendidikan yang semestinya.

Dapat diketahui bahwa jika anak tumbuh pada keluarga yang menyimpang, belajar di lingkungan yang sesat dan bergaul dengan masyarakat rusak, maka anak akan menyerap kerusakan itu, terdidik dengan ahklak yang paling buruk, di samping menerima dasar-dasar kekufuran dan kesesatan. Kemudian, dengan segera ia akan beralih dari kebahagiaan ke kesengsaraan, dari keimanan kepada kemurtadan dari Islam kepada kekufuran. Jika semua ini telah terjadi, maka sangat sulit mengembalikan anak kepada kebenaran, keimanan dan jalan mendapatkan hidayah.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup>Lihat Afzalurrahman, *Muhammad, Encyclopaedia of seerah*, alih bahasa, Dewi Nurjulianti (et al), dengan judul "Muhammad Sebagai Seorang Pedagang", (Jakarta: Yayasan Swarna Bhumi), 1995, h.50

<sup>4</sup> Lihat Prof. Dr. Ahmad Shalaby, *Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam*, (t.tp.:Sinar Grafika Offset, 2001, h. 177

<sup>5</sup>Afzalurrahman, Loc. Cit

<sup>6</sup> DR. Abdullah Nashin Ulwan, *Tarbiyatul 'l Auladu fi 'L Islam*, alih bahasa, Syarif Hade Masyah. Lc, S.Ag (et al) dengan judul, "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", (Semarang : Asy Syfa, 1981) , h.157

Anak merupakan pengganti generasi yang ada sekarang. Kelak merekalah yang akan menjadi anggota dan penggerak dalam masyarakat. Oleh karena itu, mereka perlu diberi bekal pendidikan keimanan yang akan bermanfaat baginya. Banyak contoh dapat kita lihat, salah satunya dalam pergaulan sesamanya, ia biasa berbuat curang, mengganggu temannya dan berbohong. Kelak ia akan mengalami kesulitan baginya dan juga bagi orang lain.

Sedangkan konsep kehidupan sosial merupakan hubungan horizontal sesama manusia (*hablum minannaas*). Islam mencela kehidupan yang hanya berpegang kepada Allah semata tanpa menghiraukan masyarakat di sekitarnya. Allah berfirman dalam QS. Ali Imran (3) : 112.

Artinya:

“ Mereka diliputi kehinaan di mana mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali Allah dan tali sesama manusia”

Dan sebaliknya manusia itu terhina jika hanya berhubungan dengan manusia. Oleh karena itu, Islam tidak mentolerir, orang yang hidup mengasingkan diri dari kehidupan bermasyarakat. Misalnya seseorang tidak mau kawin, tidak mau bekerja, tidak mau berurusan dengan orang lain, tidak mau berteman, maka sikap seperti itu tidak benar. Jadi dalam Islam yang dinamakan manusia yang

sebenarnya adalah manusia yang berpegang pada tali Allah dan sesama manusia.<sup>7</sup>

Merupakan kodrat manusia untuk hidup dalam lingkungan yang aman dan tenteram serta bahagia. Hal ini hanya akan tercipta dalam kehidupan sosial masyarakat yang memiliki sikap dan tingkah laku yang baik (amal shaleh). Dan setiap perbuatan yang baik dan buruk telah ditetapkan dalam syariat yang merupakan manifestasi (natijah) dari keimanan seseorang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan keimanan pada anak diharapkan menjadi bekal baginya dalam kehidupan sosial di tengah masyarakat. Anak diharapkan menjadi manusia yang berprestasi dalam menciptakan masyarakat yang aman sentosa selamat dunia akhirat.

#### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini adalah sejauhmana pengaruh pendidikan keimanan pada anak terhadap kehidupan sosial dalam masyarakat?

Masalah pokok di atas penulis jabarkan ke dalam beberapa sub masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk-bentuk pendidikan keimanan yang diajarkan kepada anak.
2. Bagaimana bentuk kehidupan sosial yang sesuai dengan pemikiran Islam ?

3. Bagaimana pengaruh pendidikan keimanan terhadap kehidupan sosial anak?

### C. Hipotesis

Dari rangkaian permasalahan di atas, penulis dapat mengemukakan hipotesis yaitu; pendidikan iman dalam keluarga berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam.

### D. Pengertian Judul

Untuk memeperjelas arti dari judul di atas, maka penulis menguraikan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh pendidikan iman dalam keluarga

Dalam *Kamus Umum Bahasa Indonesia* disebutkan

a. *Pengaruh* berarti "daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, atau benda dsb) yang berkuasa atau berkekuatan..."<sup>8</sup>

b. *Pendidikan* berasal dari kata didik yang mendapat imbuhan pe-an artinya "perbuatan ( hal, cara dsb) mendidik..."<sup>9</sup>

c. *Iman* "...ag. kepercayaan (yang berkenaan dengan agama ; ykin percaya kepada Allah..."<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> W.J.S Purwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 731

<sup>9</sup> *Ibid.*, h. 250

<sup>10</sup> *Ibid.*, h. 375

d. *Keluarga* artinya "...sanak saudara; kaum kerabat..."<sup>11</sup> menurut Kartini Kartono, "keluarga merupakan unit sosial terkecil yang memberikan fondasi primer bagi perkembangan anak."<sup>12</sup>

## 2. Kehidupan sosial anak menurut Islam

a. Kehidupan berasal dari kata *hidup* yang mendapat imbuhan ke-an, artinya "(prihal, keadaan, sifat) hidup..."<sup>13</sup>

b. *Sosial* berarti, "(segala sesuatu yang mengenai masyarakat; kemasyarakatan..."<sup>14</sup>

c. *Anak* artinya "...; manusia yang masih kecil;...."<sup>15</sup>

d. *Menurut* artinya, "berjalan dsb melalui atau mangikut..."<sup>16</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid.*, h. 471

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), h. 57

<sup>13</sup> W.J.S. Purwadarminta, *op. cit.*, h. 356

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 961

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 38

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 1111

e. *Islam* artinya “agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW”<sup>17</sup>

3. Kecamatan Ujung adalah nama salah satu kecamatan di Kota Parepare.

#### ***E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian***

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban terhadap masalah-masalah yang telah diuraikan. Secara rinci tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh informasi/data yang akurat tentang bentuk-bentuk pendidikan keimanan yang diberikan kepada anak.
2. Mengungkapkan upaya-upaya yang dilakukan oleh keluarga dalam memberikan pendidikan keimanan.
3. Mengungkapkan bentuk-bentuk kehidupan sosial menurut pemikiran Islam.
4. Untuk mengungkapkan secara akurat pengaruh pendidikan keimanan terhadap kehidupan sosial anak.

Sedangkan kegunaan penelitian ini, hasilnya diharapkan dapat berguna bagi para pendidik, khususnya keluarga muslim dan masyarakat pada umumnya. Dan menjadi input dalam meletakkan nilai keimanan pada anak sebagai generasi penerus Islam. Serta menciptakan masyarakat yang selamat dunia dan akhirat. Dan semoga penelitian ini dapat dinilai sebagai suatu amal shaleh.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk memperoleh gambaran umum dari keseluruhan skripsi ini penulis kemukakan uraian singkat garis-garis besar skripsi ini.

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 388



Skripsi ini dimulai dengan pendahuluan yang meenguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, hipotesis, engertian judul, tujuan dan kegunaan penelitian dan diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

Kajian teori memuat: Tinjauan pustaka mengenai pendidikan iman dan kehidupan sosial menurut pemikiran Islam.

Deskripsi Hasil penelitian yang memuat kegiatan, pengumpulan data, penyajian dan interpretasi data, pengujian hipotesis dan rangkuman hasil-hasil penelitian.

Bagian penutup memuat kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir memuat daftar pustaka dan lampiran.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### *A. Pendidikan Iman*

##### 1. Pengertian Pendidikan Iman.

Kata *Pendidikan Iman* terdiri dari kata *pendidikan* dan kata *iman*. Sebagai pengantar untuk mengetahui makna pendidikan iman, akan dibahas terlebih dahulu arti kata tersebut.

Kata Pendidikan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* berarti : 1. Perbuatan (hal, cara dsb) mendidik; 2. Pemeliharaan (latihan-latihan dsb) badan dan batin dsb, mis: Pendidikan jasmani.<sup>1</sup>

Menurut TIM dosen FIP IKIP Malang mengatakan, "Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan."<sup>2</sup>

Pengertian diatas disimpulkan bahwa pendidikan adalah :

1. Aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, rohani (pikiran, rasa, cipta dan budi nurani) dengan jasmani (panca indera serta keterampilan-keterampilan).

---

<sup>1</sup> W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN. Balai Pustaka, 1984), h. 250

<sup>2</sup> Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. II: Bandung: CV. Pustaka Setia, 2001), h. 29

2. Lembaga yang bertanggungjawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi : keluarga, sekolah dan masyarakat negara.

Kata iman berasal dari Bahasa Arab **أمن** yang artinya percaya/tidak berkhianat.

Dan dalam kepercayaan itu tersusun enam perkara yang harus dipercaya yaitu :<sup>3</sup>

1. Percaya Kepada Allah
2. Percaya Kepada Malaikat Allah
3. Percaya Kepada Kitab-kitab Allah
4. Percaya Kepada Rasul-rasul Allah
5. Percaya Kepada Hari Akhirat
6. Percaya Kepada Takdir

Di dalam Al Qur'an dijelaskan bahwa iman adalah visi hidup manusia. Setiap perbuatan tidak akan mencapai hakikatnya atau tujuannya berupa amal shaleh jika visi tersebut tidak jelas atau salah.

Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah (2) : 177

ليس البر ان تولوا وجوهكم قبل المشرق ولمغرب ولكن البر من آمن بالله  
واليوم الآخر والملكه والكتب والنبيين ...

<sup>3</sup> Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, *Syarah Ushul Al Iman*, alih bahasa Musifin As'ad, dengan judul, "Butir-Butir Keimanan", (cet I; Jakarta Pusat, 1993), h. 13

Artinya .

"Bukanlah kebaikan itu jika kamu semua menghadapkan mukamu kearah timur atau barat, tetapi yang disebut kebaikan itu ialah kebaikan seseorang yang beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, Nabi-Nabi ..."<sup>4</sup>

Dr. Abdullah Nashih Ulwan dalam bukunya berjudul : "Tarbiyatul - Aulad fi'l - Islam yang telah diterjemahkan dalam sebuah buku dengan judul *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam* telah memformulasikan pendidikan iman secara indah dan lengkap, mengatakan : "Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar Iman, rukun Islam dan dasar-dasar syari'ah, sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu."<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Pendidikan Iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar iman dan dasar-dasar islam yang diberikan dalam keluarga sejak anak mulai mengerti dan dapat memahami sesuatu.

## 2. Faktor-Faktor Pendidikan Iman

Pelaksanaan Pendidikan Iman dalam keluarga, untuk mencapai hasil yang diharapkan harus memperhatikan Faktor-Faktor Pendidikan Iman. Faktor-Faktor Pendidikan Iman ini adalah segala sesuatu yang harus terpenuhi guna tercapainya tujuan.

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI., *al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang: PT. Toha Putra, 1989), h. 43

<sup>5</sup> Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul 'l Aulad fi'l islam*, alih bahasa, Syarif Hade Masyah. LC, S.Ag (etal) dengan judul, "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", (Semarang: Asy Syifa, 1981, h.151.

Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Tujuan
- b. Materi
- c. Proses terdiri dari anak didik, pendidik dan metode
- d. Evaluasi

Faktor-faktor tersebut dikonversi dari faktor-faktor Pendidikan pada umumnya.

Dan lebih jelasnya Faktor-faktor tersebut akan dijelaskan satu persatu secara singkat.

**a. Tujuan**

Tujuan ialah sesuatu yang senantiasa menjadi titik fokus atau sesuatu yang akan dicapai. Tujuan umum Pendidikan Iman atau tujuan idealnya adalah Keridhaan Allah berupa keuntungan dunia dan akhirat. Tujuan jangka pendeknya adalah tujuan yang hasilnya diraih dalam waktu singkat (pada saat selesai memberi nilai-nilai) contohnya pada saat anak mulai mempraktekkan shalat, berbuat baik kepada kedua orang tua dan sebagainya.

Pendidikan sebagai usaha sadar tentunya memerlukan tujuan, sebab tanpa tujuan suatu usaha bisa gagal. Dan suatu usaha akan berakhir jika tujuan tercapai.

Maka dari itu tujuan mempunyai fungsi :<sup>6</sup>

1. Mengakhiri tujuan itu
2. Mengarahkan tujuan
3. Suatu tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lainnya, baik merupakan tujuan baru, maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.

Brubacher berpendapat tujuan pendidikan mencakup 3 fungsi penting yang bersifat normatif.

1. Tujuan pendidikan memberikan arah pada proses
2. Tujuan pendidikan tidak selalu memberi arah pada pendidikan, tetapi harus mendorong atau memberikan motivasi yang baik.
3. Tujuan pendidikan mempunyai fungsi untuk memberikan pedoman atau menyediakan kriteria-kriteria dalam menilai proses pendidikan.

Tujuan pendidikan iman berfungsi memberikan pedoman dan pendorong (motivasi). Mendorong keluarga muslim agar senantiasa berbuat untuk mencapai tujuan.

Tujuan keluarga muslim untuk memberikan pendidikan keimanan.

Allah berfirman dalam QS. Al Baqarah (2) : 4 – 5

وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِنْ قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ  
أُولَئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِنْ رَبِّهِمْ ۖ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:

Dan orang-orang yang beriman terhadap apa yang diturunkan kepadamu dan orang-orang sebelum kamu dan mereka beriman kepad hari akhirat. Mereka adalah orang yang mendapat petunjuk dari Tuhannya dan mereka adalah orang yang beruntung.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Hamdani Ihsan, Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (cet. II, Bandung:CV. Pustaka Setia, 2001), h. 62

<sup>7</sup>Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 9

**b. Materi**

Dari pengertian pendidikan Iman yang telah dikemukakan oleh DR. Abdullah Nashih Ulwan. Peneliti membahas 2 materi pokok keimanan yang diberikan kepada anak, yaitu :<sup>8</sup>

1. Dasar-dasar Iman, dan
2. Rukun Islam

Yang dimaksudkan dengan dasar-dasar iman adalah segala sesuatu yang ditetapkan dengan jalan khabar secara benar, berupa hakekat keimanan dan masalah gaib, seperti beriman kepada Allah. SWT, beriman kepada para malaikat, beriman kepada kitab-kitab samawi, beriman kepada semua rasul, hari berbangkit, dan beriman kepada takdir.

Yang dimaksudkan dengan Rukun Islam adalah setiap ibadah yang bersifat badani dan harta, yaitu shalat, zakat dan haji bagi orang yang mampu melakukannya.

**I. Pokok Bahasan Dasar-dasar Iman, terdiri atas sub pokok bahasan.**

**1. Iman kepada Allah :**

Orangtua/wali menjelaskan bahwa iman kepada Allah adalah pokok, dan akan bercabang terhadap Iman kepada rasul-rasulNya, malaikat, kitab dan hari pembalasan.

Ada dua jalan beriman kepada Allah, yaitu :<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Lihat halaman 8

Pertama ; dengan menggunakan akal fikiran dan memeriksa secara teliti apa-apa yang diciptakan Allah berupa benda-benda yang beraneka ragam ini.

Adapun bukti akal yang menunjukkan akan adanya Allah SWT, adalah bahwa sesungguhnya setiap mahluk sebelum ia diciptakan, pasti ada yang menciptakan dan mengadakannya.

Contohnya matahari yang sangat besarnya mustahil diciptakan oleh manusia, sebab manusia kemampuannya amat terbatas. Manusia hanya dapat membuat hal-hal kecil sebagai peralatan untuk hidupnya sendiri seperti : piring, mobil, motor, dll.

Adanya setiap mahluk tidak mungkin secara kebetulan saja, karena setiap sesuatu yang ada pasti ada yang mengadakannya lagi pula terdiri atas susunan yang sangat rapih dan indah.

Allah berfirman dalam QS. (52) At Thur : 35

أَمْ خَلْقُوا مِنْ غَيْرِ شَيْءٍ أَمْ هُمْ لَخَلْقُونَ .

Artinya :

Apakah mereka diciptakan tanpa sesuatu pun atautkah mereka yang menciptakan manusia sendiri.

Seorang anak yang masih pada fitrahnya jika ditanya hal tersebut maka ia akan membenarkannya.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Muhammad bin Shaleh Al-Utsaimin, *Syarah Ushul Al-Iman*, alih bahasa, Drs. Musfin As'ad.z. dengan judul, 'Butir-Butir Keimanan,' (Jakarta:CV. Firdaus, 1993), h.13

<sup>10</sup> Departemen Agama RI. *op. cit.*, h. 868



Kedua ; dengan mema'rifati nama-nama Allah serta sifat-sifatnya.

Nama-nama dan sifat-sifat itulah yang merupakan perantara yang digunakan oleh Allah ta'ala agar makhlukNya dapat berma'rifati padaNya. Inilah yang dapat dianggap sebagai saluran yang dari satu hati manusia dapat mengenal Allah ta'ala secara spontan.

Allah berfirman dalam QS. Allah berfirman dalam QS. al-Isra' (17):110

قُلْ ادْعُوا اللَّهَ أَوْ ادْعُوا الرَّحْمَنَ ، أَيَّمَاتِ ادْعُوا فَلَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى....

Artinya :

Katakanlah : Serulah Allah atau serullah Rahman, mana saja nama tuhan yang kamu seru, Dia adalah mempunyai nama-nama yang baik...<sup>11</sup>

Adapun jumlah nama-nama Allah yang baik (Asmaul Husna) itu ada sembilan puluh sembilan nama.

Dengan nama-nama itulah kita semua diperintahkan untuk menyeruNya.

Allah berfirman dalam QS. al-A'raaf (7) : 180

وَاللَّهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى فَاذْعُوهُ بِهَا ...

Artinya :

Bagi Allah nama-nama yang baik, maka serulah dengan menggunakan nama-nama itu...<sup>12</sup>

<sup>11</sup> Departemen Agama RI. op. cit., h. 440

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 252

Adapun jumlah nama-nama Allah yang baik (Asma'ul Husna) itu ada sembilan puluh sembilan nama.

## 2. Iman kepada Malaikat :

Malaikat adalah termasuk makhluk alam ghaib yang senantiasa setia beribadah kepada Allah SWT. Mereka diciptakan dari nur (cahaya), dan dianugerahkan tunduk dan patuh terhadap segala perintah Allah SWT. Serta dibeikan kekuatan untuk melaksanakannya.

Allah berfirman dalam QS.(21) al- Anbiya : 19

وله من فى السموت والأرض = ومن عنده , لا يستكبرون

عن عبادته ولا يستحسرون .

Artinya :

Dan kepunyaan Nya-lah segala yang dilangit dan dibumi dan malaikat-malaikat yang disisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan (pula) merasa letih.<sup>13</sup>

Beriman kepada Malaikat akan mendatangkan manfaat yang sangat besar diantaranya :

- Mengetahui akan kebesaran Allah dan keagungan Allah SWT, karena sesungguhnya kebesaran makhluk termasuk dari sebagian kebesaran kebesaran Khaliknya.
- Menimbulkan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan pertolongan kepada nabi Adam as. Dengan

<sup>13</sup> *Ibid.*, h. 497

memberikan tugas pada para malaikat untuk menjaga mereka dan mencatat amal perbuatan mereka serta apa yang menjadikan masalah buat kehidupan mereka.

- Menambah rasa cinta kepada para malaikat, karena mereka telah melaksanakan tugas dengan baik.<sup>14</sup>

Allah mengetahui apa yang ada di hadapan dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka juga tidak dapat memberikan pertolongan, melainkan kepada orang yang disukai oleh Allah dan mereka itupun selalu berhati-hati karena takut keada-Nya

Allah berfirman dalam QS. at-Tahrim (66): 6

... لا يعصون الله ما أمرهم ويفعلون ما يُؤمرون (ق: التحريم : ٦)

Artinya :

Malaikat itu tidak bermaksiat kepada Allah mengenai apa-apa yang diperintahkan Oleh-Nya kepada mereka dan tentu mengerjakan apa yang diperintahkan.<sup>15</sup>

### 3. Iman kepada kitab-kitab Samawi

Adapun yang dimaksud dengan kitab-kitab adalah kitab-kitab yang telah diturunkan Allah SWT kepada para Rasul sebagai petunjuk untuk umat manusia agar mereka memperoleh kebahagiaan hidup didunia maupun diakhirat.

<sup>14</sup>Muhammad bin Shaleh Al Utsaimin, *op. cit.*, h. 43

<sup>15</sup> Departemen Agama RI. *op. cit.*, h. 951

Beriman kepada kitab-kitab mencakup empat unsur, yaitu :

1. Percaya bahwa sesungguhnya kitab-kitab tersebut diturunkan oleh Allah SWT.
2. Percaya dengan nama kitab-kitab yang telah diketahui, seperti al-Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw., Taurat yang diturunkan kepada nabi Musa as., Injil yang diturunkan kepada nabi Isa as., dan Zabur yang diturunkan kepada nabi Daud as.
3. Membenarkan apa yang terkandung didalamnya, seperti yang terdapat di dalam Al-Qur'an dan isi kitab terdahulu yang belum diganti ataupun dirubah.
4. Mengamalkan hukum-hukum yang terdapat di dalamnya.

Beriman dengan kitab-kitab dapat mendatangkan manfaat, di antaranya :

1. Mengetahui bahwa betapa Allah Swt. Memperhatikan para hambanya dengan menurunkan Kitab-Kitab sebagai petunjuk bagi mereka.
2. Mengetahui tentang kebijaksanaan Allah Swt. Tentang hukum-hukumnya yang sesuai dengan keadaan suatu kaum pada waktu itu.

3. Menambah syukur kepada Allah Swt. Terhadap nikmat yang telah diberikan-Nya berupa penurunan kitab-kitab.

#### 4. Iman Kepada Rasul-Rasul Allah

• Para rasul adalah mereka yang diutus oleh Allah Swt menyampaikan sesuatu yang berupa wahyu kepada kawannya masing-masing. Rasul yang pertama kali di utus adalah Adam as dan terakhir Muhammad SAW.

Allah berfirman dalam QS. an-Nisa (4): 163

Artinya

Sesungguhnya kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagai kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan Nabi-Nabi kemudiannya.<sup>16</sup>

Setiap umat tidak lepas dari seorang rasul yang diutus Allah Swt. Dengan membawa syariat masing-masing. Atau seorang Nabi yang diberikan wahyu untuk memperbaharui syari'at sebelumnya.

Allah berfirman dalam QS. an-Nahl (16) : 36

ولقد بعثنا في كل أمة رسولا أن اعبدوا الله واجتنبوا الطغوت

Artinya :

Dan sesungguhnya kami telah mengutus Rasul pada tiap-tiap umat (untuk menyerukan) : "sembahlah Allah (saja), dan jauhilah Thagut itu."<sup>17</sup>

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 150

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 407

Para Rasul adalah manusia biasa seperti manusia lainnya, hanya saja mereka diberikan wahyu oleh Allah Swt. Pada diri mereka tidak ada sifat-sifat khusus seperti sifat Rububiyah maupun Uluhiyah.

Beriman kepada Rasul mengandung 4 unsur yaitu :<sup>18</sup>

1. Percaya bahwa sesungguhnya risalah yang mereka bawa adalah benar dan bersumber dari Allah Swt.

Barang siapa yang mengingkari dan tidak percaya dengan risalah sebagian mereka, berarti kelak mengingkari dan tidak percaya kepada mereka secara keseluruhannya.

2. Percaya kepada mereka yang nama-namanya sudah kita ketahui : Muhammad, Ibrahim, Musa, Isa dan Nuh. Mereka inilah yang disebut sebagai Ulul Azmi.
3. Membenarkan apa yang mereka ajarkan kepada kita.
4. Mengamalkan terhadap syari'at yang dibawa mereka, yang diantaranya adalah penutup para Rasul, Muhammad saw. Yang diutus untuk segenap umat manusia.

##### 5. Hari Berbangkit

Pada hari berbangkit orang-orang yang sudah mati dihidupkan kembali. Mereka bangkit menghadap Allah Swt. Tuhan seru sekalian alam. Mereka datang dengan tanpa memakai alas kaki,

---

<sup>18</sup> Muhammad bin Shaleh Al Utsaimin, *op. cit.*, h. 58

mereka telanjang tanpa menggunakan penutup auratnya, dan mereka datang dalam keadaan belum disunat.

Hari berbangkit adalah pasti adanya, sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh Al-Qur'an, As Sunnah dan Ijma' kaum muslimin

Allah berfirman dalam QS. al-Mu'minun (23): 15-16

ثُمَّ إِنَّكُمْ بَعْدَ ذَلِكَ لَمَيِّتُونَ <sup>(19)</sup> ثُمَّ إِنَّكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِبَعُثُونَ <sup>(20)</sup>

Artinya :

Kemudian sesudah itu, sesungguhnya kamu sekalian benar akan mati. Kemudian, sesungguhnya kamu sekalian akan dibangkitkan (dari kuburmu) di hari kiamat.<sup>19</sup>

## II. RUKUN ISLAM

Islam dibangun diatas 5 pokok, yaitu :

1. Syahadat La Ilaha Illallah Muhammadarrasulullah
2. Mendirikan shalat
3. Mengeluarkan zakat
4. Berpuasa dibulan ramadhan
5. Menunaikan ibadah haji bagi yang mampu

### Ad. 1. Syahadat La Ilaha Illallah Muhammadarrasulullah.

Syahadatain adalah kewajiban pertama para mukallaf, dan awal dakwah yang harus disampaikan kepada manusia dan mengakui syahadatain ini, dengan sikap membenarkan dan tunduk dengan perintah,

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 527

ia ikhlas menjadi muslim di dunia, dan akan memperoleh keselamatan dari kekekalan hidup di neraka pada hari kiamat.<sup>20</sup>

Kita bersaksi tentang Keesaan Allah, dan bersaksi pula tentang kerasulan Muhammad.

#### Ad. 2. Shalat

Sebelum melaksanakan shalat kita wajib bersuci dahulu. Bersuci artinya mengangkat kotoran yang melekat ditubuh. Baik itu hadats besar maupun hadats kecil. Hadats besar itu diangkat dengan mandi sedangkan hadats kecil dibersihkan dengan jalan berwudhu. Hadats besar contohnya : sedang berhaidh, setelah melakukan hubungan suami istri atau mimpi basah.

Sedangkan hadats kecil antara lain keluarnya kotoran dari salah satu dari lubang qubul atau dubur atau bersentuhan antara lelaki dan perempuan yang bukan mahramnya.

Shalat adalah tiang agama Islam. Allah telah mewajibkan hambanya untuk melaksanakan shalat 5 kali dalam sehari semalam. Barang siapa melaksanakannya sesuai dengan tuntutan syara', ia akan mendapat nur, keselamatan dan bukti kebenaran pada hari kiamat.<sup>21</sup>

Umat Islam diperintahkan oleh Allah untuk mendirikan shalat.

<sup>20</sup> Prof. Dr. Abdullah Al Mushlih, Dr. Shalah Ash Shawy, *Ma'a Laa Yasa u Al Muslimu Jabluhu*, alih bahasa, M. Ridwan Yahya, Lc (et. al) dengan judul, 'Prinsip-Prinsip Islam Untuk Kehidupan', (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 1999), h. 211.

<sup>21</sup> Ibid, h. 244.



Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah (2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'<sup>22</sup>

Beberapa mengenai shalat :

Sholat itu juga lebih utama dilaksanakan secara berjama'ah karena lebih afdhol dua puluh tujuh derajat dari sholat sendirian.

Sholat jum'at adalah shalat wajib bagi kaum laki-laki sebagai pengganti sholat zuhur, sholat jum'at dikerjakan dua raka'at dan didahului dengan dua khutbah sebagai pengganti dua raka'at.

### Ad. 3. Membayar Zakat

Zakat adalah salah satu rukun Islam. Syarat wajib zakat adalah Islam, merdeka sampai nishab, serta telah cukup satu tahun hal-hal yang disyaratkan untuk itu.

Allah menggariskan aturan zakat sebagai pembersih diri dari sifat kekikiran dan egoisme, menyantuni orang-orang yang sempit pintu rezekinya, serta untuk menegakkan kepentingan umum.

Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah (2): 43

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

---

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 16

Artinya :

Dirikanlah sholat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'<sup>23</sup>

### Zakat Fithra :

Zakat fithra adalah wajib sebagai pembersih orang yang shiam dari kata-kata yang tidak wajar serta kotor, dan untuk memberi makan fakir miskin.

Waktu wajib zakat fithra adalah saat terbenamnya matahari hari terakhir ramadhan. Dan kadar zakatnya yaitu satu sha'dari makanan yang biasa dikonsumsi oleh penduduk setempat.

Tentang kebolehan mengeluarkan zakat dengan harga dari makanan (uang) merupakan hal yang diperselisihkan dikalangan ulama. Dan zakat tersebut dikeluarkan sebelum orang-orang keluar untuk shalat led. Dan tidak boleh menunda zakat lewat dari shalat led. Dan diperbolehkan untuk mendahulukan pembayaran zakat sebelum hari tersebut diatas.

### **Puasa Ramadhan**

Puasa menjadi wajib saat hilal (akhir sya'ban) dapat terlihat dihari yang cerah (tak berawan), sedang dalam kondisi mendung, maka penentuan awal ramadhan dilakukan dengan menyempurnakan hitungan sya'ban sebanyak 30 hari.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

Yang menjadi sandaran tentang masuknya bulan ramadhan adalah pandangan mata (ru'yah basyariah). Dan ketika hilal telah dapat dipantau disebuah negara, maka bagi negara yang bergabung dengan negara tersebut dalam sebagian waktu malam , juga iku puasa. Ini adalah pendapat yang paling shahih dari dua pendapat ulama tentang hal ini.

Allah berfirman dalam QS. al-Baqarah (2): 183

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ

لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa.<sup>24</sup>

### **Menunaikan Ibadah Haji**

Haji adalah kewajiban dari Allah bagi orang-orang yang berkuasa. Haji hanya wajib dilakukan sekali seumur hidup, sedang selebihnya hukumnya adalah sunnah.

Ibadah haji ini adalah ibadah yang cukup kompleks. Selain membutuhkan persiapan rohani yang mantap juga memerlukan persiapan fisik berupa kemampuan finansial selama melaksanakannya dan orang-orang yang ditinggalkannya (keluarga).

---

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 44

### III. Pendidik dan Anak Didik

#### 1. Pendidik

Pendidik dalam menanamkan rasa iman terhadap anak adalah orang tua (wali), guru atau tokoh masyarakat. Pendidik adalah orang dewasa yang memiliki kewibawaan dalam menurunkan nilai-nilai iman kepada anak didik.

Dalam penelitian yang berorientasi pada lingkungan keluarga ini, ayah, ibu, nenek, maupun wali atau orang dewasa yang ada dalam suatu rumah tangga menjadi pendidik anak. Dan syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seseorang pendidik itu adalah :<sup>25</sup>

1. Hendaklah ia menguasai bidang yang diajarkannya, memiliki inovasi dalam praktek pengajarannya, cinta terhadap pekerjaan dan siswanya, Mengerahkan segala potensi yang dimilikinya dalam pendidikan untuk mencapai pendidikan yang baik, membekali diri dengan pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan tingkah laku yang agung, melakukan aktifitas yang mampu menjauhkan mereka dari kebiasaan buruk. Ia mendidik dan mengajarkan itu semua pada satu tempat.
2. Hendaklah ia menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan maupun perbuatan, dan tingkah lakunya. Sekiranya ia melaksanakan tugasnya menuju Tuhannya, umat dan siswanya, maka

---

<sup>25</sup> Muhammad Bin Jamil Zainu, *Nidaa Ilal Murabbin wal Murabbiat*, alih bahasa, Syuarif Made Hasyah, Lc. S. Ag, dengan judul, 'Solusi Pendidikan Anak Masa Kini', (Jakarta:Mustaqim, 2002), h. 16-27.

cintailah mereka dalam kebaikan apa yang mereka cintai dari dirinya dan anak-anaknya, memberi maaf dan toleran. Karenanya, jika ia pun harus menghukum, ia menghukum atau memberi sanksi dengan kasih sayang.

3. Hendaklah ia melaksanakan terlebih dahulu apa yang ia perintahkan kepada anak didiknya, mulai dari tingkah laku, akhlak dan ilmu-ilmu yang ia ajarkan. Dan waspadalah jangan sampai ia melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan apa yang dikatakannya.

Allah berfirman dalam QS. ash-Shaff (61): 3

كبر مقتا عند الله أن تقولوا ما لا تفعلون

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan, amat besar kebencian Allah terhadap orang-orang yang mengatakannya apa yang ia tidak kerjakan.

4. Hendaklah ia mengetahui bahwa tugasnya sebagai guru menyerupai tugas para nabi yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan petunjuk kepada umat manusia, mengajarkannya serta memberi pemahaman tentang Tuhannya dan penciptanya. Begitu juga, posisinya tak ubahnya orang tua yang dengan lemah lembut mengajarkan terhadap siswa-siswanya, kecintaannya pada mereka dan ia bertanggung jawab kepada semua siswa dalam urusan kehadiran mereka dan perhatian mereka kepada pelajarannya. Bahkan hendaklah ia berbuat baik dalam

mereka kepada pelajarannya. Bahkan hendaklah ia berbuat baik dalam membantu mereka dalam menyelesaikan masalah-masalah yang lainnya yang merupakan bagian dari rasa tanggung jawabnya.

Hendaklah ia juga harus mengetahui bahwa ia akan dimintai pertanggung jawaban di hadapan Allah tentang apa yang ia ajarkan kepada muridnya.

5. Memiliki perbedaan dengan anak didiknya dalam tingkatan akhlak kecerdasannya dan pendidikannya. Oleh karena itu ia berusaha memperbaiki akhlaknya.
6. Sesama pendidik senantiasa tolong menolong, bermusyawarah diantara mereka demi kemaslahatan anak didiknya.
7. Pengakuan terhadap suatu kebenaran merupakan suatu keutamaan. Kembali kepada kebenaran akan lebih baik daripada terus-menerus berbuat kesesatan. Karenanya, hendaklah seseorang pendidik mau mengikuti para ulama shaleh dalam hal pencarian mereka terhadap kebenaran dan ketundukan padanya. Oleh karena itu, jika jelaslah bagi mereka kebenaran adalah hal yang berbeda dengan sebutan yang selama ini berlaku atau yang mereka yakini.

Contohnya :

Seorang guru mau mengakui kesalahannya ketika ia salah dalam membaca suatu istilah baru. Kemudian ada seorang murid yang kebetulan mengetahui dengan baik hal tersebut dan memberi tahu si

guru, maka guru tersebut tidak boleh malu atau gengsi untuk menerima pendapat orang lain yang benar meskipun itu seorang murid.

8. Jujur dan Memenuhi Janji

9. Sabar.

## 2. Anak Didik

secara kodrati, anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat dimengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang dimiliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.

Allah berfirman dalam QS. an-Nahl (16): 78

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun...<sup>26</sup>

Ada beberapa aspek kepentingan seseorang ibu harus mendapatkan pendidikan antara lain :

### 1. Aspek Paedagogis.

Dalam aspek ini, para ahli didik memandang manusia sebagai *animal educandum* = mahluk yang memerlukan pendidikan. Sebab manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan selamat dengan kemampuan yang dimilikinya.

---

<sup>26</sup> Departemen Agama RI., *loc. cit.*, h. 413

## 2. Aspek sosiologis dan Kultural

Menurut ahli sosial, pada prinsipnya manusia adalah muscios, yaitu mahluk yang berwatak dan berkemampuan dasar atau memiliki garizah (insting) untuk hidup bermasyarakat. Sebagai mahluk sosial, manusia harus memiliki tanggung jawab sosial (social responsibility) yang diperlukan dalam mengembangkan hubungan timbal balik (interelasi) dan saling pengaruh mempengaruhi antara sesama anggota masyarakat dalam kesatuan hidup mereka.

Allah berfirman dalam QS. Ali Imran (3): 112

Mereka diliputi kehinaan di mana saja mereka berada, kecuali jika mereka berpegang kepada tali (Agama) Allah dan tali (Perjanjian) dengan manusia ....<sup>27</sup>

Apabila manusia sebagai makhluk sosial itu berkembang, maka berarti merupakan mahluk yang berkebudayaan, baik moral maupun material. Diantara satu insting manusia adalah adanya kecenderungannya demi transisi (pemindahan dan penyaluran serta peengoperan) kebudayaan kepada generasi yang akan menggantikan di masa mendatang.

## 3. Aspek Tauhid

Aspek tauhid ini adalah aspek pandangan yang mengakui bahwa manusia adalah mahluk yang berketuhanan, yang menurut istilah ahli disebut juga homoreligious (mahluk yang percaya adanya Tuhan) atau

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 94



disebut juga Homoreligius artinya mahluk yang beragama, yang juga disebabkan adanya garizah diniyah pada diri manusia.

Manusia sebagai mahluk yang membutuhkan pendidikan berbeda beda dari segi tingkat perkembangannya yang ditekankan dalam penelitian ini adalah memfokuskan pada perkembangan berdasarkan didaktis. Pertumbuhan ini memiliki fase-fase sebagai berikut :<sup>28</sup>

1. Periode pendidikan pertama : sejak lahir sampai umur 6 tahun anak dijaga dari segala yang mengotori jasmani dan rohani (yakni antara lain dengan cara disembelihkan akokah dan diberi nana yang baik). Priosewn ini adalah masa pendidikan secara dressur (pembiasaan) dalam hal-hal yang baik.
2. Periode pendidikan kedua : yakni anak dididik tentang adab kesusilaan. Pendidikan ini dimulai umur 6 tahun.
3. Periode pendidikan ketiga : anak dididik seksualnya dengan cara memisahkan tempat tidurnya dar orang ruanya. Sebab hubungan seksual ayah ibu bila sampai dilihat oleh anaknya, akan membahayakan jiwa anak tersebut, karena anak mempunyai watak suka meniru perbuatan orang lain terutamama orang tuanya. Anak dalam periode ini menginjak umur 9 tahun.

---

<sup>28</sup> Drs. H. Hamdani Ihsan . Drs.H. A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung CV. Pustaka Setia, 1998), h.113-122.

4. Periode pendidikan ke empat : yakni bagi anak yang berumur 13 tahun diharuskan menjalankan shalat untuk menenangkan jiwanya, karena masa ini akan mulai memasuki alam pubertas (strum uned drang) dan akan mengalami kegoncangan-kegoncangan jiwa yang sangat membutuhkan pimpinan yang teguh.
5. Periode pendidikan kelima : yakni bagi anak umur 16 tahun. Pada masa ini anak telah mengalami masa kedewasaan nafsu birahinya (seks) yang banyak memerlukan penjagaan dari orang tuanya agar tidak terjadi ekses-ekses seksual yang merugikan. Maka pada saat ini, ayah diizinkan mengawinkan anaknya, sebab menurut pandangan islam kawin merupakan jalan sebaik baiknya bagi pencegahan ekses-ekses seksual tersebut.
6. Periode pendidikan keenam : yakni bagi umur dewasa (16-27 tahun). Pada waktu ini, anak telah dilepaskan oleh orang tua dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri tidak bergantung lagi kepada orang tuanya. Anak pada masa ini harus mendidik dirinya sendiri, harus self standing.

#### IV. Metode

Bagi para pendidik diharapkan untuk mengikuti beberapa metode yang sukses diajarkan oleh Alqur'an dan sunnah yang suci dalam

mendidik generasi muslim yang bermoral, berani dan membela agama dan ummatnya.

a. Takut dan Penuh Pengharapan

Para pendidik diharapkan dapat memainkan sikap takut kepada Allah di dalam jiwa siswanya. Karena dialah yang memiliki siksa pedih bagi siapa saja yang membangkang perintahnya ataupun meninggalkan kewajiban-kewajibannya. Allah telah mengancam pembangkang itu dengan neraka yang membakar pada hari kiamat kelak. Panas api neraka jauh lebih panas dari pada api dunia.

Sebaliknya, Allah juga menjanjikan surga yang didalamnya terdapat sungai-sungai, pohon-pohon, buah-buahan, bida dari yang jelita, dan kenikmatan-kenikmatan lainnya kepada orang-orang yang beriman, taat dan melaksanakan hak-hak Allah Subhanallah Wa Ta'ala.

b. Kisah-Kisah Yang Mempunyai Tujuan

Yaitu kisah yang memiliki pengaruh pada jiwa. Bagi para pendidik untuk memperbanyak menyampaikan kisah-kisah yang bermanfaat. Kisah-kisah seperti ini banyak sekali terdapat dalam Al Qur'an.

1. Kisah Ashabul Kahfi. Kisah ini bertujuan untuk menumbuhkan generasi yang beriman, menyukai ketauhidan, dan membenci kemusrikan.

2. Kisah Isa 'Alaihissalam. Kisah ini bertujuan untuk menjelaskan pengakuan bahwa dia hanyalah hamba Allah, dan dia bukanlah anak Allah seperti anggapan orang-orang Nasrani.
3. Kisah Yusuuf 'Alaihissalam. Diantara beberapa tujuannya adalah memberi peringatan budaya pembauran yang terjadi antara laki-laki dan perempuan yang banyak terdapat dampak negatif.
4. Kisah Yunus 'Alaihissalam. Kisah ini bertujuan untuk memberi pengajaran agar meminta pertolongan hanya kepada Allah terutama pada saat tertimpa bencana.<sup>29</sup>

#### V. Reward (memberi hadiah) dan Punishment (memberi sanksi)

Seorang pendidik yang sukses tidak dapat dibenarkan memberikan sanksi fisik kecuali sedikit saja. Itupun baru boleh dilakukan jika memang benar-benar diperlukan. Dia juga diharapkan untuk selalu mendahulukan memberi hadiah dari pada memberi sanksi. Ini penting untuk memberi motivasi kepada siswa untuk belajar, memacu motivasinya dalam pelajaran dan pendidikan. Sebaliknya, pemberian sanksi selalu memberi pengaruh yang buruk dalam jiwa siswa, yang dapat menghalangi antara siswa dan antara pemahaman serta ilmu.

<sup>29</sup> Kisah-kisah tersebut lengkap digambarkan dalam al-Qur'an pada surah-surah al-Kahfi, Ali Imran, Yusuf dan Yunus

Hal ini juga dapat membunuh semangat berprestasi dan maju dalam jiwa siswa.<sup>30</sup>

#### 1. Pujian yang Baik

Seorang guru yang sukses hendaknya memberi pujian kepada siswanya ketika ia melihat tanda yang baik pada perilaku siswanya itu, atau pada kesungguhannya. Pada seorang murid yang telah memberikan jawaban dari persoalan yang dilontarkannya, ia mengatakan : "Jawaban yang kamu berikan baik sekali," atau "Sebaiknya murid adalah fulan." Kalimat-kalimat lembut seperti ini selaku memberi motivasi bagi siswa dan memperkuat semangat maknawi dalam jiwanya. Itu juga meninggalkan pengaruh yang baik sekali dalam jiwanya, yang dapat menyebabkan ia menyukai guru dan sekolahnya, serta oaknya menjadi mudah menerima pelajaran.

Pada waktu yang sama, ia juga dapat memberi dorongan semangat pada siswa-siswa yang lain untuk menjadi tauladan mereka dalam etika, perilaku, dan kesungguhannya, agar mereka dapat juga memperoleh pujian dan pemberian motivasi dari mereka. Hal ini selalu lebih baik bagi mereka daripada pemberian sangsi fisik yang mereka hadapi.

---

<sup>30</sup> Muhammad bin Jamil Zainu, *op. cit.*, h. 126-128.

## 2. Pemberian Hadiah-hadiah Material

Karakter seorang anak pasti menyukai mendapat hadiah material. Ia pun pasti akan bersaha keras untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya merespon kesenangan anak tersebut dan memberikan hadiah-hadiah tersebut pada beberapa kesempatan yang tepat. Seorang siswa yang rajin atau yang berakhlak atau yang dapat menjalankan kewajibannya pada Tuhannya, seperti seperti dan amal-amal baik serta bersifat pendidikan lainnya, lalu ia memperoleh hadiah material dari gurunya, maka ia akan menemukan jiwanya senang sekali menerima itu di hadapan teman-temannya lantaran jiwanya telah dipenuhi insting suka memiliki. Sebaliknya seorang guru juga meletakkan tanda baik dalam perilaku dan materi di mana ia telah melakukannya dengan baik.

## 3. Berdo'a

Seorang guru hendaknya memberi motivasi dengan dengan doa kepada siswanya yang rajin atau sopart beretika atau rajin shalat. Guru tersebut mendoakannya dengan mengatakan : "Semoga Allah selaku memberimu taufiq," "Saya berharap masa depanmu cemerlang." Dan untuk siswa yang kurang rajin atau tidak melakukan hal yang baik, maka si guru mendoakannya dengan mengatakan : "Semoga Allah memberi petunjuk dan memperbaikiimu."

## 4. Papan Prestasi

Di antara yang sangat bermanfaat sekali adalah di sekolah terdapat papan prestasi yang besar yang diletakkan di tempat strategis. Pada papan itu, dicatat nama-nama siswa berdasar prestasinya dalam perilaku, kerajinan, kebersihan, atau yang lainnya. Pengumuman ini memberi motivasi pada para siswa untuk meneladani teman-temannya itu, sampai namanya dapat tercatat dalam papan itu.

#### 5. Menepuk Pundak

Pada saat salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menjelaskan pelajaran, atau menyampaikan hafalannya, atau memecahkan suatu masalah, atau memperdengarkan salah satu surat dari Al Qur'an, maka seorang guru hendaknya mau menepuk pundak siswa tersebut pada saat ia melaksanakan tugasnya itu dengan baik. Ini dilakukan untuk memberi motivasi padanya.

#### 6. Menisbatkan Diri Pada Siswanya yang Berprestasi.

Seorang guru hendaknya menjasikan dirinya dan menisbatkannya pada salah satu siswanya yang berprestasi . ini merupakan hadiah yang besar. Nabi Muhamma shallallahu alaihi wasallam telah bersabda :

"Jika tidak ada proses hijrah, tentu aku merupakan bagian dari orang-orang Anshar." (Hadits ini diriwayatkan secara Muttafaqun 'Alaihi).

#### 7. Memberi Pesan

Ini bisa dilakukan dengan cara seorang guru memberi pesan kepada siswa-siswanya dan guru-guru yang lain mengenai seorang siswa yang berprestasi dengan kebaikan, dimana itu menjasi motivasi buat siswa tersebut dan teman-temannya yang akan meneladaninya dalam kesungguhandan akhlaknya.

#### 8. Persahabatan

Seorang guru dapat saja menemani dan mendampingi para siswa yang hendak diberi hadian ketika ia pergi ke masjid bersama mereka, atau ke beberapa rihlah (tour) ilmiah. Para siswa pasti akan bergembira dan berbahagia karena telah ditemani gurunya.

#### 9. Memberi Pesan Kepada Keluarga Siswa

Seorang guru dapat saja menulis surat dan mengirimkannya lewat siswa bersangkutan diman di dalam surat tersebut si guru menyebutkan perstasi-prestasi siswa dan memberi pujian padanya. Hal ini juga bermanfaat dalam memberi motivasi kepada keluarha siswa agar mereka dapat terus berintergrasi dengah anak mereka dengan cara yang paling baik. Inipun bermanfaat bagi siswa itu sendiri demi kemajuan serta kepribadiannya yang baik.

Si guru juga hendaknya menanyakan tentang akhlak dan perilaku siswa-siswanya selama di rumah. Selain itu, ia juga menanyakan bagaimana cara siswa-siswanya itu dalam menjalankan kewajiban shalat mereka. Ia pun mengaruskan para siswa untuk memberikan lembaran-



lembaran cararan kegiatan siswa si luar sekilah dari wali siswa dan imam masjid, dimana pada lembaran-lembaran itu para wali murid dan imam masjid dapat memastikan baiknya akhlak serta penunaian kewajiban-kewajibab shalat mereka.

#### 10. Membantu Orang-orang Fakir

Seorang guru yang baik hendaklah memilih sejumlah siswa untuk mengumpulkan beberapa sumbangan yang akan diberikan kepada orang-orang fakir. Dan juga diharapkan untuk turut andil bersama para siswa dalam hal itu dengan memberi sedikit bantuan materi agar para siswa bisa meneladaninya. Pendistribusian sumbangan yang berhasil dikumpulkan itu dengan pengawasan dari si guru dan para siswa untuk diberikan kepada saudara-saudara mereka yang sedang membutuhkan pakaian, atau makan, atau buku-buku, atau peralatan-peralatan sekolah.

Si guru hendaknya juga menyampaikan ungkapan terima kasihnya kepada anak didiknya yang turut serta dalam acara pengumpulan sumbangan itu di hadapan teman-temannya. Ini tentu saja kilakukan untuk memberi motivasi kepada mereka dan siswa-siswa yang lain agar mau memberi sumbangan dan memperoleh pahala yang besar di sisi Allah. Allah pasti akan mengganti harta yang telah mereka infakkan itu. Si guru juga mengingatkan kepada siswa-siswanya dengan firman Allah Subhaanahu wa Ta'aala yang artinya :

Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia lah (emberi reki yang sebaik-baiknya.'

Mungkin saja seorang guru atau kepala sekolah memberikan sebagian harta dari kas amal itu, atau membeli sebagian hadiah untuk diberikan kepada siswa yang rajin, atau siswa yang taat melaksanakan perintah-perintah guru dan kedua orang tua, atau siswa yang menjaga kebersihan pekaianya, atau siswa yang perilakunya baik.

- Bentuk Pendidikan Iman Dalam Keluarga :

bentuk pelaksanaan pendidikan Iman dalam keluarga mulai pada saat anak baru dilahirkan dengan memperdengarkannya Adzan dan iqamat pada telinga kanan dan kirinya. Kemudian membeerikannya nama dan di aqiqah.

Setelah anak mulai bertumbuh kembang selain menyerahkan anak di lembaga pendidikan di keluarga ia pun diberi penguatan terhadap pelajarannya.pada saat seperti ini si anak diperkenalkan dengan benda-benda yang ada di alam ini dan diajarkan bahwa benda-benda tersebut adalah ciptaan Alla.

Setelah anak mulai meningkat remaja ia diperintahkan shalat, tentunya orang tua terlebih dahulu memberi contoh. Sekali-kali pada waktu yang luang anak-anak diberikan wejangan-wejangan agama dengan penuh perhatian dan kasih sayang. Sebaiknya pelaksanaannya setelah shalat isya.

Pada saat beranjak dewasa orang tua senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang relevan dengan kehidupan. Yang dihadapi oleh anak. Anak yang akan beranjak dewasa mendapatkan banyak masalah dan dipenuhi tanda tanya akan kehidupan yang diarunginya. Disinilah orang tua harus banyak memperkenalkan Allah kepada anak sebagai tempat berserah diri terhadap masalah-masalah. Dan sebagai tempat memohon [etunjuk dalam mengaruhi kehidupan yang jalannya berliku-liku. Selain itu orang tua senantiasa pula harus mengamati dan mengontrol keadaan anak.

#### 4. Efek Positif Pendidikan Iman.

Pendidikan Iman kepada anak akan memberi efek yang positif terhadap kehidupana anak. Kehidupana anak akan menjadi tenang dan tidak menimbulkan masalah baik di keluarga maupun di masyarakat.

- Dalam pertumbuhannya anak akan menjadi manusia yang mandiri yang dapat terjun mengadakan pembaharuan di tengah masyarakatnya (bermanfaat bagi masyarakat)
- Setelah dewasa orang tua akan merasa bahagia melihat hasil usahanya mendidik anak tersebut, sehingga tanggung jawab orang tua terasa lepas sudah terutama di hadapan Allah kelak

*B. Kehidupan Sosial Masyarakat Menurut Pemikiran Islam*

1. Pengertian kehidupan sosial

Kehidupan sosial dalam pemikiran islam adalah memaparkan budi pekerti personal apa yang perlu dimiliki seorang muslim dalam kehidupannya sebagai bagian dari suatu sistem kehidupan di muka bumi.

Pemikiran Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menyoroti masalah yang terdapat dalam masyarakat, baik masalah masyarakat kecil yakni masalah di dalam keluarga seperti perkawinan, anak-anak, khitan, perencanaan keluarga, dan pekerjaan kaum wanita maupun masalah yang menyentuh masyarakat islam secara keseluruhan misalnya, dalam menjelaskan pandangan-pandangan Islam mengenai majelis perkawinan, wali-wali, hari ulang tahun, musik dan lagu-lagu, kamar atau segala yang memabukkan, merokok, serta qadha dan qadhar. Buku ini menguraikan pembahasan-pembahasan yang bernilai ekonomi, tetapi dikaji dari sudut sosial. Misalnya, pandangan islam tentang Bank, Perseroan saham perniagaan, pinjaman, madarabah, undian, lotre dan asuransi.

Islam telah berhadapan dengan bermacam-macam problem kehidupan ummat muslim, namun ia selalu menyediakan berbagai solusi yang menjamin kebahagiaan perseorangan dan masyarakat sehubungan dengan problema-problema yang dihadapi oleh manusia tersebut, dan menuntunnya ke arah kebaikan di dunia dan di akhirat. Islam tidak pernah

mengesampingkan naluri kemanusiaan. Sebaliknya, ia menyusun dan mengaturnya. Islam tidak memberatkan manusia, sehingga ia menjadi sukar, tetapi ia tidak pula meringankan, sehingga dengan mudah manusia mengabaikannya. Namun, hikmat kebijaksanaan yang terkandung dalam Islam itulah yang memimpin dan membimbing manusia, agar hidupnya bahagia dan membahagiakan orang lain. Berdasarkan pandangan ini, maka peradaban yang lahir dari agama Islam yang suci itu, kiranya dapat dianggap sebagai peradaban yang ideal dan cukup toleran, membimbing persaan ke arah yang baik, mendampingi akal yang sehat, bahkan lebih dari itu ia adalah anugerah dari langit sebagai petunjuk kepada umat manusia.<sup>31</sup>

## 2. Bentuk-bentuk kehidupan Sosial

Bentuk-bentuk kehidupan sosial masyarakat menurut pemikiran Islam dalam penelitian ini sesuai dengan yang dipaparkan oleh Prof. Dr. Ahmad Salabi dalam bukunya : *Kehidupan Sosial dalam Pemikiran Islam*, bentuk-bentuk tersebut antara lain :

1. Hikmah hari raya dan upacara penyambutannya
2. Hiburan, musik dan nyanyian
3. Olah raga dan hiburan
4. Sepak bola dan suporternya

---

<sup>31</sup> Prof. DR. Ahmad Shalaby, alih bahasa, Drs. H. A. Ahmadi (et.al) dengan judul, *Kehidupan sosial Dalam Pemikiran Islam*, (Amzah, 2002), h. vi

5. sabung ayam dan judi
6. Kaum wanita dalam masyarakat

Ad. 1. Hikmah hari raya dan upacara penyambutannya

Setelah membicarakan secara panjang lebar, mulai dari dua hari raya yang utama bagi kaum muslimin, hari raya Puasa dan hari raya haji hingga beberapa hari besar yang lain dan banyak diperingati oleh kaum muslimin, setelah generasi Islam pertama. Kini, kita sampai kepada pembicaraan mengenai upacara peringatan atas hari-hari tersebut yang patut diperhatikan. Dan beberapa hikmah yang dapat diambil dari peringatan tersebut. Kita juga akan membicarakan mengenai adat istiadat yang buruk dan telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, yang berhubungan dengan beberapa hari besar tersebut. Dengan harapan, kita bisa menjauhkan hal itu dari bentuk-bentuk upacara keislaman, serta dapat meningkatkan nilai peringatan itu ke arah peringatan yang mempunyai nilai lebih tinggi dari peringatan lainnya.

Menurut pemikiran Islam, hari besar itu hendaklah diperingati dengan meningkatkan ibadah dan taqwa. Kami telah mengemukakan beberapa hadits yang menerangkan mengenai hari-hari besar yang kita sebutkan itu. Nabi Muhammad SAW telah bersabda tentang hari raya puasa dan hari raya haji, "Barang siapa yang berjaga pada kedua malam hari raya (Puasa dan haji) dengan dzikir kepada Allah, niscaya hatinya tidak akan mati pada saat hati-hati yang lain mati." Islam telah

mensyariatkan agar kaum muslimin memulai kedua hari raya tersebut dengan shalat istimewa, yang mana terkandung dari ucapan-ucapan syukur dzikir, doa, rasa cinta, kasih sayang, dan bisa berkumpul dalam satu jamaah.<sup>32</sup>

#### Ad. 2. Hiburan, musik dan nyanyian

Lagu dan nyanyian adalah suatu tabiat yang hidup di dalam jiwa, karena ia merupakan bahasa perasaan dan hati. Setiap bangsa mempunyai bentuk atau jenis nyanyiannya tersendiri. Di kalangan bangsa Arab, nyanyian ini terdapat tiga jenis irama. Yaitu, Nasab, sinad, dan hazaj. Nasab ialah jenis irama yang dialurkankan oleh sekumpulan penunggang unta atau kuda, dengan gadis-gadis pelayan istana yang molek. Sinad ialah suatu irama yang keras dan banyak mengulang-ulang rentak dan temponya. Dan hasaj ialah irama lembut dan sentimental yang digunakan dalam tarian dan iringan gendang dan seruling, sehingga menimbulkan rasa gembira. Jenis-jenis nyanyian tersebut tersebar di kota-kota besar tanah Arab, seperti madinah,thaif, khaibar, dan wadilqura.

Perasaan senang di dalam hati, keinginan, dan kepuasan seseorang bila mendengar suara-suara yang merdu. Unta yang lelah berjalan dengan beban yang berat, merasa ringan karena mendengar nyanyian kafilah. Iman Syafi'i telah menceritakan bagaimana beliau dan seorang temannya melalui suatu tempat dan menjumpai seseorang yang

---

<sup>32</sup> Ibid, h. viii

sedang bernyanyi. Ketika Imam Syafi'i mendengar lagu yang didendangkan orang itu, dia berkata : "Mari kita mendengar." Kemudian beliau bertanya pula kepada temannya, "Apakah engkau merasa tergugah dengan lagu-lagunya ?" Temannya menjawab, " Tidak." Imam Syafi'i pun berkata, "Kalau begitu engkau tidak mempunyai perasaan."

Seorang Islam boleh saja mendengarkan nyanyian atau musik, tetapi harus dengan ketentuan yang benar. Ia harus meninggalkan musik dan lagu yang bisa menimbulkan nafsu birahi dan jorok. Dia harus tetap ingat pada kewajibannya, selama kehidupannya memang tidak bisa lepas dari musik dan lagu. Jika tidak maka dia telah menyalahgunakan apa yang dihalalkan oleh Allah. Dengan demikian maka hal itu diharamkan. Sebab, dengan perbuatan yang menyimpang maka dia telah mengubah hal yang halal menjadi haram.

### Ad. 3. Olahraga dan Hiburan

Hiburan yang bukan maksiat dan olahraga yang menyegarkan badan dan akal pikiran adalah suatu hal yang dibutuhkan bagi setiap manusia, dan merupakan unsur terpenting dalam kehidupannya. Seorang pekerja berhak mendapatkan hiburan. Orang yang rajin bekerja keras berhak mendapatkan fasilitas kesehatan. Para sarjana pendidikan mengatakan, olahraga bisa mendatangkan beberapa manfaat dalam pekerjaan itu. Pekerja yang giat dan sering olahraga akan lebih produktif



bila dibanding dengan pekerja yang hanya semata-mata bekerja, tanpa olahraga.

Diantara hiburan yang diharamkan oleh Islam adalah senda gurau yang tidak membahayakan, sekedar menghibur hati, dan menghilangkan duka. Rasulullah saw. bersabda, "Tuhanku, aku berlindung kepada-Mu dari perasaan duka dan sedih." Beliau juga pernah bergurau, tetapi kata-kata gurauannya adalah benar. Ada seorang perempuan tua mengunjungi beliau dan memohon, "wahai Rasulullah, doakanlah agar saya dimasukkan kedalam surga."

Pengkaji sejarah dan pemikiran Islam telah mendapatkan, bahwa olahraga terbagi menjadi dua jenis. Pertama, jenis olahraga yang membutuhkan gerak-gerik dan kesegaran badan, seperti berlari, gulat, bermain pedang, memanah, berkuda, dan berburu. Menurut asalnya, olahraga diperbolehkan. Bahkan Islam menggalakkan olahraga sebagai sarana untuk memperoleh kekuatan dan memperlengkapi diri dalam memelihara kedudukan Islam dan perjuangan di jalan Allah. Kedua, olahraga tidak memerlukan kesegaran jasmani, seperti permainan catur dan permainan kartu, tetapi permainan ini berkaitan dengan judi. Beberapa hadits dan pendapat ahli hukum telah mencegahnya, bahkan sebagian ulama menerima secara mutlak makna arti tersebut, tanpa ditafsirkan. Kemudian mengharamkan permainan jenis ini. Sementara,

ulama yang lain mengharamkannya bilamana mengandung unsur perjudian, dan memperbolehkannya kalau tidak mengandung perjudian.

#### Ad. 4. Sepak bola dan Supporter

Sepak bola adalah satu olah raga yang banyak peminatnya sebab ia dapat menambah semangat juang. Pemainnya akan berusaha sekuat tenaga memenangkan pertandingan secara sportif.

Supporter adalah kelompok orang yang memberikan semangat kepada tim andalannya agar dapat menang. Supporter boleh saja sepanjang tidak fanatisme buta timnya hingga rela berkelahi dengan supporter lainnya.

#### Ad. 5 Sabung Ayam dan Judi

Ada pula cabang olahraga yang dilarang oleh Islam, yaitu bila ia mengandung unsur penyiksaan terhadap binatang. Ketika saya berada di negara Indonesia, saya menemui para penggemar sabung ayam. Saya melihat pemilik sabung ayam itu mencurahkan segala-galanya untuk ayam tersebut dia lebih mementingkan keberhasilan dan makanan ayamnya ketimbang dirinya sendiri. Dia memelihara ayam itu melebihi seorang ibu memelihara anaknya. Disamping itu, ia menyabung ayam tersebut. Saya menyaksikan pemilik ayam itu memasang taji besi dikakinya masing-masing, agar dapat menikam lawannya. Para penyabung ayam ini membawa ayamnya masing-masing ke suatu tempat yang telah ditentukan dan dikelilingi oleh para penonton, yang akan menyaksikan pertunjukan yang amat mengerikan itu. Tidak lama

kemudian, salah satu ayam dari keduanya rebah dan mati. Terkadang kedua ayam sabungan itu tewas. Alangkah dzalimnya manusia !

Islam, tentunya melarang perbuatan menyiksa makhluk yang bernyawa. Bahkan, Islam melarang menyia-nyiakan makhluk-mahluk ini. Rasulullah saw, telah bersabda, "Seorang perempuan dimasukkan kedalam neraka, karena mengurung seekor kucing dan tidak diberinya makan dan minum dan tidak pula dibebaskannya agar dia dapat mencari makan dari rumput-rumput dibumi."

Judi adalah suatu percobaan untuk mendapatkan keuntungan yang banyak dengan tanpa usaha keras. Semua pecandu judi mempunyai tujuan yang sama. Setiap orang ingin memperoleh keuntungan dari lawannya dan memeras hartanya. Dan masing-masing bersiap mencari peluang. Kegembiraan seseorang karena berjudi merupakan duka cita orang lain karena kerugian. Bahkan, sering terjadi pemain judi yang memang turut menderita kerugian, karena ditipu oleh pihak yang menanganai perjudian, dengan menyediakan tempat minuman keras dan perempuan-perempuan yang cantik untuk menghibur mereka. Dengan demikian, setiap pemain judi akan merasa malu mengaku kalah, atau mengundurkan diri dari perempuan-perempuan cantik itu. Selain itu, biasanya tempat-tempat judi hanya di terangi dengan lampu-lampu yang kecil. Sehingga, tampak remang-remang dan asap rokok yang mengepul dengan perasaan benci dan geram. Suasana semacam ini sengaja dibuat

oleh para penghasut perjudian, guna mendorong pecandunya agar meneruskan perjudian mereka, baik kalah maupun menang untuk menutupi kekalahan pada putaran pertama, atau untuk memperbanyak kemenangan didalam putaran kedua. Penghasut-penghasut ini be'ani meminjami uang kepada yang kalah, atau membantu menjualkan tanah atau rumahnya agar ia tetap menjadi pelanggan dimeja judi.

Al Qur'an telah mengelompokkan menjadi satu antara perjudian dengan berbagai kesalahan besar, serta menganggap semua itu termasuk kotoran yang harus dijauhi.

Allah berfirman dalam QS. al Maidah (5): 90-91

Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan setan maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebenciab diantara kamu lantaran meminum khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu).<sup>33</sup>

#### Ad. 5. Wanita Dalam Masyarakat

Seorang sosiolog yang bijak, disamping mempercayai bahwa kewajibannya ialah mengatur masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik, juga tidak akan menentang kehidupan masyarakat, bahkan selalu mengharapkan agar hubungan dan pengaruhnya terhadap masyarakat tetap lestari. Didalam topik pembicaraan Islam mengenai pakaian wanita

<sup>33</sup> Departemen Agama RI., *op. cit.*, h. 176-177

misalnya, banyak yang kita dapatkan bahwa para ulama telah menuduh; kaum wanita telah melakukan kesalahan dan menyimpang dari jalan yang benar. Karena kaum wanita itu sangat peka perasaannya maka mereka terus mengadakan pembahasan-pembahasan terhadap masalah tersebut. Sebab mereka tidak rela menerima cacian dan tuduhan seperti itu. Ada juga sarjana yang lebih berhati-hati dan dengan cermat membicarakan masalah ini serta mencoba mengobatinya secara baik. Mereka mencoba menarik perhatian sebagian para pembaca dari golongan wanita dan menimbulkan minat terhadap topik yang diperbincangkannya.<sup>34</sup>

---

<sup>34</sup> Ibid. h. 168

### BAB III

## METODE PENELITIAN

Pada bab ini peneliti membahas hal-hal yang berkaitan dengan desain dan variabel penelitian, populasi dan sampel serta teknik sampel, instrumen dan pengolahan data.

#### *A. Desain dan Variabel Penelitian*

Penelitian ini mengkaji pengaruh pendidikan keimanan dalam keluarga terhadap kehidupan sosial masyarakat anak menurut pemikiran Islam. Dari judul tersebut terdapat dua buah variabel penelitian yaitu : variabel pendidikan iman dalam keluarga sebagai variabel bebas dan kehidupan sosial masyarakat anak menurut pemikiran Islam sebagai variabel terpengaruh.

Variabel pendidikan iman dalam keluarga terdiri atas beberapa sub variabel yaitu; dasar-dasar rukun iman dan dasar-dasar rukun Islam. Variabel kehidupan sosial masyarakat terdiri atas beberapa sub variabel yaitu; hikmah hari raya dan upacara penyambutannya, hiburan musik, olah raga, sepak bola dan supporternya, sabung ayam dan judi dan kaum wanita dalam masyarakat.

#### *B. Populasi dan Sampel.*

Populasi penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak di Kecamatan Ujung, Kota Parepare. Jumlah kepala keluarga yang berada di kecamatan Ujung

sebanyak 4239. Dengan demikian seluruh kepala keluarga yang beragama Islam memperoleh kesempatan yang sama untuk ditetapkan sebagai sampel.

Penentuan sampel ditentukan secara bertingkat yakni dengan menentukan terlebih dahulu sampel kelurahan. Di lima kelurahan kecamatan Ujung ditetapkan sebanyak dua kelurahan sebagai sampel. Untuk menentukan sampel kelurahan ditentukan dengan metode undian yakni mengundi seluruh kelurahan di Kecamatan Ujung untuk ditetapkan sebagai sample. Hasil undian ditetapkan Kelurahan Labukkang dan Kelurahan Mallusetasi.

Untuk menentukan dua kelurahan tersebut untuk menentukan sampel pada dua kelurahan tersebut ditetapkan 20 orang anak pada masing-masing kelurahan di mana anak yang terpilih melalui random sampel secara otomatis orang tua mereka menjadi sampel.

Hasil penentuan responden melalui keluarga, dapat dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1  
KELURAHAN-KELURAHAN LOKASI KELUARGA  
YANG DIJADIKAN SAMPEL

No	Kelurahan	Jumlah
1	Labukkang	20 orang
2	Mallusetasi	20 orang
	Jumlah	40 orang

Sumber : Hasil undian kelurahan yang menjadi sampel

Demikian pula kepala-kepala kelurahan tersebut sekaligus ditetapkan sebagai sumber data.

### *C. Teknik Sampling*

Tiap penelitian memerlukan sejumlah orang yang harus kita selidiki. Secara ideal kita harus menyelidiki keseluruhan populasi. Bila terlampau besar kita ambil sejumlah sampel yang representatif, yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka sampel penelitian ini ditetapkan dengan menggunakan metoda quota sampling, yaitu menetapkan jatah sampel pada masing-masing kelurahan sebanyak 20 orang. Untuk menentukan sampel masing-masing kelurahan digunakan random sampling (metode undian).

### *D. Instrumen*

Pengumpulan data yang dilakukan selain menggunakan angket juga menggunakan pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan pendidikan iman dalam keluarga. Sedang pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan kehidupan sosial masyarakat menurut pemikiran Islam.

Dari variabel tentang pendidikan iman dalam keluarga dirumuskan sebanyak 12 buah pertanyaan yang meliputi sub-sub variabel dengan dengan jumlah pertanyaannya sebagai berikut :

1. Sub variabel dasar-dasar rukun Iman jumlah pertanyaan 6 buah mulai nomor 1 sampai dengan 6.



2. Sub variabel dasar-dasar keislaman jumlah pertanyaan 6 buah mulai nomor 7 sampai dengan 12.

Daftar angket yang sifatnya tertutup diserahkan kepada orang tua siswa langsung dan melalui anak-anak mereka untuk dijawab dengan jawaban-jawaban yang telah disediakan pada masing-masing nomor pertanyaan.

Sedangkan pedoman wawancara dirumuskan untuk digunakan sebagai pedoman dalam melakukan dan mengumpulkan data di kalangan RT dan Kepala-kepala Kelurahan. Data yang dikumpulkan melalui daftar pertanyaan diisi oleh orang tua siswa dan data yang dikumpulkan melalui pedoman wawancara di kalangan ketua-ketua RT dan kepala-kepala Kelurahan dihubungkan untuk menjelaskan pengaruh pendidikan Iman dalam keluarga terhadap kehidupan sosial masyarakat menurut pemikiran Islam

#### *E. Pengolahan Data*

Data yang dikumpulkan diolah dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif dilakukan dengan cara mentally jawaban-jawaban pada sikap pertanyaan yang sudah disiapkan pada masing-masing pertanyaan. Hasil tally tersebut dimasukkan ke dalam tabel untuk menggambarkan jumlah frekuensi dan persentase. Di samping itu digunakan untuk menggambarkan frekuensi responden yang termasuk pada masing-masing kategori.

Dalam membuktikan hipotesis, Pendidikan Iman dalam keluarga dapat mempengaruhi kehidupan sosial masyarakat menurut pemikir Islam, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis statistik dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Dalam mana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$  = product dari x kali y

$SD_x$  = Standar Deviasi dari varabel x

$SD_y$  = Standar Deviasi dari variabel y

N = Jumlah yang diselidiki

---

<sup>1</sup>Prof. DR. Sutrisno Hadi M.A, *Statistik jilid 2*, Andi, (Jokjakarta, 2000), h. 289.

## BAB IV

### PELAKSANAAN PENELITIAN

#### *A. Pengumpulan Data*

Variabel penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu variabel bebas, berpengaruh dan variabel terpengaruh atau terikat. Variabel bebas berupa pendidikan iman dalam keluarga dan variabel terikat adalah kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam. Variabel bebas dan terikat merupakan dalam merumuskan alat pengumpul data baik berupa angket maupun pedoman wawancara. Angket digunakan untuk mengumpulkan data di kalangan orang-orang tua siswa, sedangkan wawancara digunakan sebagai pedoman untuk mengumpulkan data dari anak-anak yang menjadi objek penelitian. Kedua variabel tersebut memberikan gambaran tentang data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Data yang dimaksud, sumber data dan instrumen serta waktu pelaksanaan dapat dikemukakan dalam tabel di halaman berikut:

TABEL 2  
JENIS, SUMBER, WAKTU PENGUMPULAN DATA DAN  
INSTRUMEN YANG DIGUNAKAN.

No	Jenis Data	Sumber data	Instrumen	Waktu pelaksanaan
1.	Pendidikan Iman dalam keluarga.	1. Orang tua anak	Angket	
		a. Kel. Labukkang		23-12-2002
		b. Kel. Mallusetasi		24-12-2002
2.	Kehidupan sosial masyarakat menurut pemikiran Islam	2. Anak-anak dari keluarga	Pod.	
		a. Kel. Labukkang	Wawancara	23-12-2002
		b. Kel. Mallusetasi		24-12-2002

Sumber : perencanaan penelitian

Pengumpulan data untuk orang tua dilakukan dengan memilih sebanyak 40 orang secara acak di 2 kelurahan. Angket orang tua diberikan bersama dengan pedoman wawancara untuk anak dan diambil pada saat itu juga.

### ***B. Penyajian dan Interpretasi Data***

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan untuk itu peneliti mengemukakan hasil-hasil pengolahan data sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk pendidikan iman yang diberikan dalam keluarga ?

Untuk menjawab pertanyaan ini, maka peneliti mencoba mengemukakan beberapa pertanyaan yang dikembangkan dari konsep yang digunakan oleh Muhammad Nashih Ulwan tentang pendidikan iman yang diberikan kepada siswa dalam keluarga tanpa menambahkan dengan pendapat lain.

Adapun bentuk-bentuk pendidikan iman dalam keluarga yang diberikan kepada anak frekuensinya dapat dikemukakan dalam tabel berikut :

TABEL 3  
BENTUK-BENTUK PENDIDIKAN IMAN DALAM  
KELUARGA

No	Pendidikan iman dalam keluarga	F	%
1.	Dasar-dasar keimanan	32	80
2.	Dasar-dasar keislaman	35	87,5
	Dasar-dasar syaria'h		

Sumber : Diolah dari angket untuk orang tua.

Data pada tabel di atas menunjukkan beberapa variabel pendidikan iman yang diajarkan dalam rumah tangga (keluarga). Variabel yang paling tinggi frekuensinya adalah dasar-dasar

keislaman disusul oleh variabel dasar-dasar keimanan. Dari data yang dikumpulkan dikalangan orang tua anak diketahui bahwa dasar-dasar keislaman paling banyak diajarkan dalam keluarga. Sebanyak 35 orang (87,5 %) menyatakan hal tersebut.

Dasar-dasar keimanan yang merupakan satu bentuk pendidikan iman dalam keluarga. Sebanyak 32 orang (80 %) yang melakukan hal tersebut. Idealnya semestinya item ini paling banyak dikuasai namun pada kenyataannya baru 80 % keluarga yang menguasainya.

2. Bagaimana bentuk-bentuk kehidupan sosial yang sesuai dengan pemikiran Islam ?

untuk menjawab pertanyaan di atas dikemukakan teori yang diangkat dari tulisan Prof. Dr. Ahmad Shalaby, Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam yang meliputi :

- a. Perayaan hari raya dalam Islam.

Untuk melihat sikap anak dalam merayakan hari raya

Sebanyak 31 orang ( 77,5 %) mengetahui hari raya tersebut sebagai suatu hari yang harus diperingati sesuai perintah agama, memperingati secara sederhana sesuai kemampuan dan beribadah pada hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.

- b. Musik dan Hiburan

Pandangan anak terhadap musik dan hiburan, 38 anak (95 %) menyukai musik sebagai hiburan. Dan tidak menyukai musik-musik yang berbaur porno dan membangkitkan birahi.

c. Olahraga, sepak bola dan suporter

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan, bahwa sebanyak 34 anak (87,5 %) menyukai sepak bola dalam arti menonton dan bermain termasuk anak wanita. Dan pandangan tentang suporter bola boleh saja sepanjang tidak fanatik terhadap klub dukungannya atau berkelahi dengan suporter yang lain.

d. Sabung Ayam

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan, bahwa sebanyak 33 anak (82,5%) anak melihat sabung ayam sebagai suatu perbuatan yang berdosa, karena menyiksa binatang dan mengandung judi Mereka berpendapat bahwa membasmi atau mencegah perbuatan tersebut agar tidak sampai merejalela di dalam masyarakat perlu dilakukan.

e. Kedudukan Wanita

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan, bahwa sebanyak 23 anak (57,5 %) anak berpendapat bahwa antara pria dan wanita kedudukannya sama dalam berbagai bidang

seperti kedokteran, guru, insinyur, dan lain-lain. Sisanya 17 anak (42,5%) berpendapat bahwa laki-laki lebih tinggi kedudukannya daripada wanita karena melihat contoh dalam mereka melihat ayah merekalah yang dominan mencari nafkah dan yang melayani segala keperluannya adalah Ibu di rumah.

f. Pakaian wanita yang menutup aurat atau jilbab

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan, bahwa sebanyak 36 anak (90 %) menyukai wanita yang memakai jilbab. Baik laki-laki maupun wanita mengakui bahwa jilbab itu adalah pakaian yang sewajarnya dipakai oleh wanita dibanding berpakaian minim.

g. Laki-laki yang meniru-niru gaya wanita

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan, bahwa sebanyak 35 anak 87,5 % yang menentang hal tersebut. Mereka berpendapat bahwa hal tersebut merupakan suatu yang tidak pantas.

Dari data yang dikemukakan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa pendidikan iman dalam keluarga terhadap anak mempunyai pengaruh. Kehidupan sosial mereka di tengah masyarakat telah sesuai dengan pemikiran Islam dan mencerminkan pendidikan orang tua mereka di rumah.



3. Bagaimana bentuk pengaruh pendidikan iman dalam keluarga kepada anak terhadap kehidupannya yang islami di tengah masyarakat?

Dalam menjawab pertanyaan di atas, peneliti menggunakan analisis deskriptif terhadap data yang dikumpulkan dengan masalah di atas.

Dalam angket yang dibagikan kepada orang tua diajukan beberapa pertanyaan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak tentang keimanan.

Untuk mengetahui kegiatan tersebut, dapat dikemukakan tabel berikut:

TABEL 4  
KEGIATAN-KEGIATAN PENDIDIKAN IMAN DALAM  
KELUARGA.

No	Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan iman	F	%
1	Mengajarkan anak shalat	38	95
2	Mengajarkan hal-hal yang halal dan haram	37	92,5
3	Dialy agama	38	95

Tabel di atas memberikan gambaran tentang kegiatan – kegiatan pendidikan iman dalam keluarga yang dilakukan oleh orang tua maupun wali anak. Tindakan tersebut merupakan upaya agar anak-anak mereka menjadi manusia yang beriman dan bertingkah laku islami.

Menurut pengakuan orang tua, ketiga unsur tersebut rutin mereka lakukan kepada anak. Seperti mengajarkan sholat yang kadang disertai dengan tindakan fisik jika diperlukan.

Dalam pengenalan anak terhadap hal-hal yang halal dan haram orang tua secara langsung memberi contoh kongkrit yang ada di masyarakat seperti; jangan mencuri mainan teman, jangan berkelahi atau jangan bermain judi.

Dialog juga telah diterapkan dalam keluarga utamanya pada saat mereka berkumpul dengan anggota keluarga. Kadang orang tua menyampaikan kisah-kisah yang terjadi di tengah masyarakat, seperti jika ada anak yang malas sekolah agar jangan ditiru.

### *C. Pengujian Hipotesis*

Pada sub yang lalu telah dipaparkan pengaruh pendidikan iman dalam keluarga terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam . Setelah melakukan penelitian, maka timbullah persoalan yaitu apakah ada pengaruh yang

signifikan antara pendidikan iman dalam keluarga terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam ( $H_a$ ) ataukah tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan iman dalam keluarga terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam ( $H_o$ ).

Untuk membuktikan hal tersebut, maka digunakan analisis koefisien korelasi product moment dari Spearman. Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui angket maka dapat dikemukakan pada table di halaman berikut :

Tabel 4

TABEL KOEFISIEN KORELASI PRODUCT MOMENT VARIABEL  
PENDIDIKAN IMAN (X) DAN  
KEHIDUPAN SOSIAL MENURUT PEMIKIRAN ISLAM (Y)

Subjek	X		Y					XY
	1	2	3	4	5	6	7	
1	48	34	-0,55	-2,13	0,30	4,45	-1,17	
2	54	34	+5,45	-2,13	39,70	4,54	-11,60	
3	49	34	-0,45	-2,13	0,20	4,54	-0,96	
4	51	34	+2,45	-2,13	6,00	4,54	-5,22	
5	52	32	-2,45	-0,13	11,90	0,02	-0,45	
6	45	33	-3,55	-1,13	12,60	1,28	-4,01	
7	42	27	-6,55	-4,87	42,90	23,72	-31,0	
8	54	31	+5,45	-0,87	29,70	0,76	-4,74	
9	41	34	-7,55	-2,13	57,00	4,54	-16,08	
10	52	30	+3,45	-1,87	11,90	3,5	-6,45	
11	42	33	-6,55	-1,13	42,90	1,28	-7,40	
12	41	27	-7,55	-4,87	57,00	23,72	-36,77	
13	51	29	+2,45	-2,87	6,00	8,24	-7,03	
14	53	34	+4,45	-2,13	19,80	4,54	-9,48	
15	52	32	+3,45	+0,13	11,90	0,02	-0,45	
16	47	31	-1,55	-0,87	2,40	0,76	-1,34	
17	45	30	-3,55	-1,87	12,60	3,5	-6,64	
18	49	30	+0,45	-1,87	0,20	3,5	-0,84	
19	54	30	+5,45	-1,87	29,70	3,5	-10,19	
20	48	30	-0,55	-1,87	0,30	3,5	-1,02	
21	53	33	+4,45	-1,13	19,80	4,54	-3,03	
22	50	33	+1,45	+1,13	2,10	4,54	-1,64	
23	47	33	-1,55	+1,13	2,40	4,54	-1,75	
24	50	33	+1,45	+1,13	2,10	4,54	-1,64	
25	48	33	-0,55	+1,13	0,30	4,54	-0,63	
26	47	32	-1,55	+0,13	2,40	4,54	-0,20	
27	47	32	-1,55	+0,13	2,40	0,02	-0,20	
28	47	32	-1,55	+0,13	2,40	0,02	-0,20	
29	47	32	-1,5	+0,13	2,40	0,02	-0,20	
30	46	33	-2,55	+1,13	6,50	4,54	-0,20	
31	43	31	-5,55	-0,87	30,80	0,76	-4,83	
32	43	31	-5,55	-0,87	30,80	0,76	-4,83	
33	48	34	-0,55	-2,13	0,30	4,54	-1,03	
34	44	30	-4,55	-1,87	20,70	3,5	-8,51	
35	52	32	+3,45	+0,13	11,90	0,02	+0,45	
36	52	33	+3,45	+1,13	11,90	4,54	-3,90	
37	52	33	+3,45	+1,13	11,90	4,54	+3,90	
38	52	32	+3,45	+0,13	11,90	0,02	+3,90	
39	52	32	+3,45	+0,13	11,90	0,02	+3,90	
40	52	32	+3,45	+0,13	11,90	0,02	+3,90	
$\Sigma$	1942	1272	0	0	581,8	150,58	87,27	

Sumber : angket dan pedoman wawancara penelitian.

Adapun data di atas akan kita hitung dengan menggunakan rumus koefisien korelasi product moment dari Spearman yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

Dalam mana :

$r_{xy}$  - koefisien korelasi antara x dan y

$\sum xy$  = product dari x kali y

$SD_x$  - Standar Deviasi dari variabel x

$SD_y$  = Standar Deviasi dari variabel y

N - Jumlah yang diselidiki

Variabel pendidikan iman dalam keluarga

$$1. N = 40$$

$$\begin{aligned} 2. M_x &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{1640}{40} \\ &= 41,00 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{581,8}{40}} = 14,54 \end{aligned}$$

Variabel kehidupan sosial

$$\begin{aligned} 2. M_y &= \frac{\sum y}{N} \\ &= \frac{1275}{40} \\ &= 31,87 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 3. SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{150,58}{40}} = 3,76 \end{aligned}$$

$$SD_x = 3,81$$

$$SD_y = 1,94$$

$$\text{Diisikan ke rumusnya } = r_{xy} = \frac{\sum xy}{N \cdot SD_x \cdot SD_y}$$

$$= \frac{87,27}{(40)(3,81)(1,94)}$$

$$= \frac{87,27}{29,66}$$

$$= 0,295$$

Untuk memahami secara konkrit maka kita ambil nilai  $r$  yang diperoleh dari tabel product moment. Nilai yang diperoleh adalah 0,295, dengan nilai  $r$  itu kita hendak mengadakan pengetesan apakah nilai itu signifikan atau tidak atas dasar taraf signifikansi 5 %. Jumlah subyek atau  $N$  yang diselidiki ada 40 dengan melihat  $N = 40$  dalam kolom  $N$  dan membacanya ke kanan dalam taraf signifikan :

$$5 \% \text{ di tabel } r \text{ ditemukan bilangan } = 0,312$$

$$1 \% \text{ di tabel } r \text{ ditemukan bilangan } = 0,403$$

Bilangan ini menunjukkan bilangan batas signifikansi. Oleh karena nilai  $r$  yang didapatkan adalah 0,295 berada di bawah batas signifikansinya, yaitu 0,312 maka nilai  $r$  yang kita peroleh itu kita katakan tidak signifikan (nihil). Dengan demikian kita menolak hipotesa alternatif yang mengatakan pendidikan Iman

dalam keluarga berpengaruh terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam. Dan menerima hipotesa nihil yang mengatakan tidak ada korelasi antara pendidikan iman dalam keluarga terhadap kehidupan sosial anak menurut pemikiran Islam.

#### *D. Rangkuman Hasil-Hasil Penelitian*

Adapun hasil-hasil penelitian ini dapat dikemukakan bahwa :

1. Kehidupan sosial anak dalam masyarakat sesuai pemikiran Islam, seperti memahami menyikapi perayaan hari raya sesuai syari'at Islam, tidak menyabung ayam dan lain-lain. Terbentuk dari pengalaman anak di sekolah dalam mata pelajaran agama Islam oleh guru dan melihat contoh dari teman-teman pengalaman mereka. Tidak berarti keluarga tidak mempengaruhi hal tersebut akan tetapi pengaruhnya kurang signifikan. Penyebab lain hal tersebut adalah sesuai lingkungan pendidikan yaitu ada tiga, keluarga sangat dipengaruhi oleh ke tiga lingkungan pendidikan itu. Dan proporsi sekolah biasanya lebih besar terhadap anak yang ingin mendapatkan pendidikan namun tidak didapatkan dalam keluarganya.
2. Pengaruh keluarga dalam pembentukan sikap anak dalam kehidupan sosial, hanyalah berupa pemusatan perhatian kepada kedisiplinan anak untuk rajin ke sekolah menuntut ilmi. Sebab, di sekolah anak dianggap telah terpenuhi kebutuhannya akan pendidikan. Utamanya terhadap orang tua kelas ekonomi dan intelektual di bawah rata-rata.

3. Bahwa kehidupan sosial masyarakat anak-anak di Kec. Ujung Kota Parepare sudah sesuai dengan tuntutan Islam meskipun dalam keluarga mereka belum mendapatkan pendidikan iman sepenuhnya. Akan tetapi karena rata-rata anak-anak yang jadi responden 100% masih merupakan anak yang sementara menempuh pendidikan di sekolah.
4. Dari pengamatan peneliti, pemahaman masyarakat terhadap dasar-dasar iman hanya berupa kepercayaan, tanpa memahami sistematisnya sesuai dengan rukun iman. Yaitu iman kepada Allah, Malaikat, Rasul-rasul, Kitab-Kitab, Hari Pembalasan dan Iman kepada Qadha dan Qadhar. Dari angket yang dibagikan sebanyak 40 lembar 20 orang tua memahami sebagai kepercayaan dan di dalamnya terjadi sinkretisme terhadap kepercayaan terhadap benda-benda keramat seperti *posi' bala'* yang masih merupakan kepercayaan nenek moyang mereka.

---

<sup>1</sup> Posi' bola adalah kata dari Bahasa Bugis. Posi' artinya pusat, bola artinya rumah.



## BAB V

### PENUTUP

#### *A. Kesimpulan*

1. Bentuk pendidikan iman yang dipresentasikan keluarga terhadap anaknya berupa dasar-dasar keimanan dan dasar-dasar keislaman
2. Upaya dilakukan keluarga dalam pelaksanaan pendidikan iman berupa mengajar anak shalat dan memrintahka sholat sda berdialog seputar masalah agama.
3. Bentuk-bentuk kehidupan sosial menurut pemikiran Islam , antara lain : hikmah perayaan hari raya, hiburan dan musik, olah raga , sepakbola dan supporter, sabung ayam dan judi dan wanita dalam masyarakat.
4. Pendidikan iman yang diberikan keluarga terhadap nak tidak berpengaruh signifikan, dandan hasil penelitian yang dilakukan meskipun pendidikan iman dalam keluarga belum sesuai konsep yang diajukan oleh Muhammad Nashih Ulwan. Namun anank-anak telah memenuhi konsep kehidupan sosial menurut pemikiran Islam yang diajukan oleh Ahmad Shalaby..

### *B. Saran-saran*

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sehubungan dengan pembahasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan Iman dalam keluarga senantiasa dikembangkan untuk mempertahankan dan meningkatkan tingkah laku anak dalam kehidupannya di tengah masyarakat yang Islami.
2. Pendidikan Islam sebagai tanggung jawab orang tua akan anaknya terhadap Allah dan masyarakat sekitarnya adalah suatu yang bersifat terus menerus. Tidak hanya ketika anak masih kecil namun sampai salah satu dari keduanya sudah tidak berdiam di alam dunia ini maka pada saat itu pulalah tanggungjawabnya berakhir.
3. Demikian juga kepada para pendidik yang ada di masyarakat yaitu para tokoh masyarakat yang bersedia memberi teguran dan arahan kepada anak-anak yang belum mengenal pergaulan sosial yang Islami dan para guru yang senantiasa mengawasi muridnya seperti mengawasi anaknya sendiri. Di tangan andalah kemudian para anak-anak itu. Oleh karena itu peran serta anda dalam menciptakan kehidupan sosial yang islami terus menerus di tingkatkan dan diharapkan.

## KEPUSTAKAAN

- Afzalurrahman, *Muhammad, Encyclopaedia of Seerah*, Alih Bahasa Dewi Nurjulianti (et al) dengan judul "Muhammad Sebagai Seorang Pedagang", (Cet. i, Jakarta: Swarna Bhumi, 1996).
- Aminuddin M. A. Achyar. , *Bimbingan Dan Penyuluhan*, (Cet.I; Bandung: CV. Pustaka Setia, 1998).
- Al Maududi Abul A'la, *Tafsir Surat An Nur*, Alih Bahasa A.M. Basalamah dengan judul "Kejambah Hukum Islam", (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).
- Al Muslih Abdullah, Shalah Ash Shawiy, *Maa Laa Yasa u Al Muslimu Jahlulu*, Alih Bahasa M. Ridwan Yahya, (et al) dengan judul "Prinsip-Prinsip Islam Untuk Kehidupan", (Cet.i, Jakarta. Bina Rena, 1999).
- Al Yamani, Abdurrahman, *Al Qaid Ilau Tashihil Aqa'id* . Alih Bahasa Abu Musyriyah Amiruddin Bin bin Abdul Jalil (et al) dengan judul " Menuju Aqidah Yang Benar", (Cet.ii; Jakarta: Pustaka Azam, 2001)
- At Thahtawy, Muhammad Izzat Ismail, *Muhammad Nabiyyul Islam Fit Taurat Wa-l- Injil Wal-i-Qur'an*, Alih Bahasa Abu Nabil dengan judul "Rahasia Muhammad Dalam Taurat Dan Injil", (Cet. I;Jakart: PT.Bina rena Pariwara, 2000).
- Departemen Agama RI, *Kapita Selekta Pengetahuan Agama Islam*, (Jakarta:DIRJEN BMBAGA ISLAM,2001).
- Departemen Agama RI, *Al Qur'anul karim dan Terjemahannya*.
- Djaelani, M.Abd. Kadir, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Jakarta:Panji Mas, 2002).
- Hall, S Calvin, Gardner Linsey, *Theories of Personality Bab I-V*, Alih Bahasa Yustinus, dengan Judul "Teori-Teori Psikodinamika Klinik", ( Cet.10;Yogyakarta: Kanisius, 1993).
- Hanafi, MA,A, *Pengantar Theology Islam*, (Jakarta: Al Husna, 1989).
- Ihsan, M. Hamdani,M. Fuad Ihsan, *Fisafat Pendidikan Islam*, (Bandung; CV. Pustaka Setia, 1989).

- Jamil Zainu Muhammad Bin, *Nidaa Ilal Murabbin Wal Murabbiat*. Alih Bahasa Syarif Hade Masyah, dengan judul "Solusi Pendidikan Anak Masa Kini", (Cet.i, Jakarta: Mustaqim, 2002).
- Nashih Ulwa Abdullah, *Tarbiyatul 'I-Aulad fi'l-Islam*. Alih Bahasa Drs. Syaifullah Kamalie, (et al) dengan judul "Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam", (Cet.III: Semarang : Asy Syifa, 1981).
- Nasution S., *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2000).
- Sabiq Sayyid, *Aqaaidul Islamiyah*. Alih Bahasa \_\_\_\_\_ dengan judul "Aqidah Islam", (Bandung CV. Moh. Yaha, 1993).
- Shalaby, Ahmad, \_\_\_\_\_, Alih bahasa Drs.H.A.Ahmadi (et al) dengan judul "Kehidupan Sosial Dalam Pemikiran Islam", (Amzah, 2002).
- Subagyo, P. Joko, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1991).

## ANGKET

### PENGARUH PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKATANAK MENURUT PEMIKIRAN ISLAM

#### Keterangan :

1. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan Pengaruh Pendidikan Iman dalam Keluarga (Dasar-dasar iman, Islam dan hukum Islam (syari'ah)) Yang bertujuan memberikan bekal kepada anak dalam hidup di dunia dan akhirat kelak.
2. Kami harap Bapak/Ibu mengisi angket ini sesuai keadaan sebenarnya pada anak. Jadi kami meminta kesediaan Bapak/Ibu menyalang (X) pada salah satu dari jawaban yang tersedia (a, b atau c).
3. Jawaban-jawaban Bapak/Ibu yang sebenarnya mempunyai arti yang sangat penting bagi penelitian ini, yang hasilnya dapat menjadi input dalam menentukan bentuk pendidikan iman yang tepat diajarkan para keluarga lainnya.

#### I. DATA PRIBADI

Nama : .....  
Pekerjaan : .....  
Pendidikan : .....  
Alamat : .....  
Orang tua dari :  
Nama : .....  
Kelas : .....  
Kelurahan : .....

#### II. Pertanyaan-pertanyaan.

##### A. Dasar-dasar keimanan

1. Menurut Bapak/Ibu, iman itu adalah .....
  - a. Kepercayaan
  - b. Dasar menjalankan segala aktifitas dunia & akhirat
  - c. Pembeneran terhadap Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, Hari Kiamat
2. Bagi saya, iman itu sangat penting dan anak saya juga perlu mengetahuinya.
  - a. Tidak setuju
  - b. Kurang setuju
  - c. Sangat setuju
3. Bagaimana intensitas bapak/ibu mengajarkan tentang iman terhadap anak-anak ?
  - a. Pernah
  - b. Kadang-kadang
  - c. Rutin
4. Apakah anak-anak setelah diberikan pendidikan iman ia mengalami perubahan yang baik ?
  - a. Tidak ada perubahan
  - b. Ada perubahan bersifat sementara
  - c. Ada perubahan yang tetap
5. Apakah ibu/bapak percaya terhadap kekuatan-kekuatan tersembunyi di balik suatu benda ? (contoh : adanya kekuatan yang dapat mencelakai manusia dari sebuah posi' bola).
  - a. Percaya
  - b. Kadang percaya/tidak
  - c. Tidak percaya
6. Apakah bapak/ibu yakin dengan pengajaran keimanan yang baik akan membimbing anak ibu ke arah yang baik di dunia dan akhirat ?
  - a. Tidak yakin
  - b. Ragu-ragu
  - c. Yakin

## B. Dasar-dasar Islam

7. Menurut bapak/ibu, Islam adalah agama yang diridhoi Allah ?
  - a. Tidak setuju
  - b. Ragu-ragu
  - c. Setuju
  
8. Islam sangat penting dipelajari dan diajarkan kepada anak
  - a. Tidak setuju
  - b. Ragu-ragu
  - c. Setuju
  
9. Rukun Islam itu adalah :
  - a. Syahadat, Sholat
  - b. Syahadat, Sholat, Puasa, zakat
  - c. Syahadat, Sholat, Puasa, Zakat dan Haji.
  
10. Apakah bapak/Ibu mengajarkan anak untuk sholat ?
  - a. Tidak
  - b. Pernah, dan tidak sampai berhasil
  - c. Ya, sampai ia mampu
  
11. Apakah anak ibu/bapak telah menjalankan sholat secara disiplin ?
  - a. Belum
  - b. Kadang-kadang
  - c. Ya, disiplin
  
12. Apakah anak ibu telah menjalankan sholat, puasa dan zakat ?
  - a. Belum
  - b. Kadang-kadang
  - c. Ya, telah menjalankannya



**PEMERINTAH KOTA PAREPARE**  
**BADAN PEMBINAAN KESATUAN DAN**  
**PERLINDUNGAN MASYARAKAT**  
**JL. GANGGAWA NO. 5 TELP. (0421) 24920 PAREPARE**

Parepare, 23 Oktober 2002

Nomor : 070/ 82 /BPKPM/2002  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Perihal : Izin Penelitian

Kepada  
Yth. Camat Ujung Kota Parepare

Di-  
PAREPARE-

Berdasarkan Surat Ketua STAIN Kota Parepare Nomor : ST-PR.3/PP.00.9/560/2002 tanggal 24 September 2002.

Dengan ini disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut dibawah ini :

N a m a : FAISAL  
Tempat/Tanggal Lahir : Parepare, 15 Mei 1975  
Jenis Kelamin : Laki - Laki  
Instansi / Pekerjaan : Mah. STAIN Kota Parepare  
A l a m a t : Jl. Bau Massepe No. 375 A

Bermaksud akan mengadakan Penelitian di Daerah/ Instansi dalam rangka penyusunan Skripsi  
Dengan judul :

" PENGARUH PENDIDIKAN IMAN DALAM KELUARGA TERHADAP KEHIDUPAN  
SOSIAL MASYARAKAT ANAK MENURUT PEMIKIRAN ISLAM DI KECAMATAN  
UJUNG KOTA PAREPARE "


S e l a m a : 1 (satu) Bulan Tmt 23 Oktober s/d 23 Nopember 2002  
Pengikuti/peserta : Tidak ada

Sehubungan dengan hal tersebut diatas pada perinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan harus melaporkan diri pada Camat Ujung Kota Parepare
2. Pengambilan Data / Penelitian tidak menyimpang dari masalah yang telah diijinkan semata-mata untuk kepentingan ilmiah.
3. Mentaati semua per Undang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan Adat Istiadat se tempat
4. Menyerahkan 1 (satu) Berkas Foto Copy hasil " SKRIPSI " kepada Walikota Parepare Cq. Kepala BPKPM.
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang Surat izin tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan kepada Saudara untuk dimaklumi dan seperlunya.

KEPALA BADAN PEMBINAAN KESATUAN  
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
Ujung Kota Parepare  
Kepala Bidang LINMAS

  
JOSEFUS, SH  
Pangkat : Pembina  
N I P : 010198476.-

TEMBUSAN : Kepada Yth.

1. Gubernur Propinsi Sul Sel Cq. Kepala BKB-SS di Makassar
2. Kepala Badan Kordinator Wilayah II di Parepare
3. Walikota Parepare di Parepare (sebagai laporan)
4. Dan Dim 1405 Mallusetasi di Parepare
5. Ka Polresta Parepare di Parepare
6. Kepala Kejaksaan Negeri Parepare di Parepare
7. Ketua STAIN Kota Parepare di Parepare
8. Sdr. FAISAL
9. Pertiinggal.-
- 10.